

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SANTRI PUTRI MADRASAH DINIYYAH DI
PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**TITIS MELINDASARI
NIM: 1717101040**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titis Melindasari

NIM : 1717101040

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri
Madrasah Diniyyah Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Juni 2022



Titis Melindasari

NIM 1717101040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

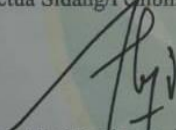
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

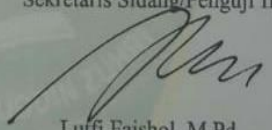
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SANTRI PUTRI MADRASAH DINIYAH DI PONDOK
PESANTREN ATH-THOHIRIYAH

Yang disusun oleh Titis Melindasari NIM. 1717101040 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah ditujikan pada hari Rabu tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 19790217200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II


Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 199210282019031013

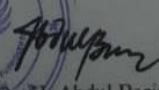
Penguji Utama


Wardo, M.kom
NIP. 19811119200604 1 004

Mengesahkan,

Purwokerto, 26-7-22
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari:

Nama : Titis Melindasari
NIM : 1717101040
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Alief Budiyo, M.Pd

NIP. 197902172009121003

MOTTO

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “مَثَلُ
الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ، كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ: إِمَّا
أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكِيرِ:
“ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api (pandai besi). Adapun penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberikan hadiah kepadamu, atau engkau membeli darinya, atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, atau engkau mendapatkan bau yang buruk”. (HR. Bukhari dan Muslim).



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SANTRI PUTRI MADRASAH DINIYYAH DI PONDOK
PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH KABUPATEN BANYUMAS**

Titis Melindasari
NIM 1717101040

E-mail : titismelindasari20@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Santri Madrasah Diniyyah adalah seseorang yang belajar ilmu agama seperti mempelajari ilmu fiqih, tauhid, pegon, dan yang berkaitan dengan ilmu agama. Santri Madrasah Diniyyah sangat butuh dukungan dari teman sekitar yang nantinya akan tercapai target yang dicapai. Hal tersebut disebut motivasi belajar. Untuk mencapai target dari motivasi belajar ini santri membutuhkan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional menggunakan rumus *product moment*. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampling sensus atau sampling total sejumlah 119 santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan korelasi *Product moment* dengan bantuan *Microsoft Exel 2013* dan program *SPSS Statistic versi 22*.

Hasil yang diperoleh dari *product moment* antara variabel X dan variabel Y menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,410. Kemudian melihat r tabel dengan nilai $N-2 = r$ yaitu $119-2=117$ diperoleh nilai sebesar 0,180 dengan taraf 5% dan kesimpulannya nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,410 > 0,180$) sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil koefisien korelasi yang sebesar 0,410 yang berada diantara nilai 0,40 – 0,599 artinya bahwa hubungan antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar berada pada tingkat hubungan yang sedang.

Kata Kunci : *dukungan sosial, motivasi belajar, santri madin, pondok pesantren*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibu Muksonah, Bapak Karmono, Ibu Muhatun, Bapak Syamsudin yang selalu tulus mendidik, mendoakan, memotivasi, dan menginginkan aku menjadi yang terbaik, serta almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat islam yang ada didunia ini, amin.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di UIN SAIZU, penulis banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag, Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan serta mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Jajaran Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada para mahasiswa.
7. Orang tua penulis Bapak Karmono, Ibu Muksonah, Bapak Syamsudin, Ibu Muhatun, serta kakak saya Yogi Pratama dan adik saya Dias Laras Papin, Terimakasih dengan tulus untuk doanya disetiap langkahku, mencurahkan kasih sayang, dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.

8. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto terkhusus Abuya K.H. Muhammad Thoha ‘Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Tasdiqoh beserta keluarga yang saya harapkan barokah ilmunya.
9. Dewan pertimbangan dan dewan asatidz Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang telah membekali penulis ilmu agama.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, jajaran pengurus pondok, dan teman-teman, Terimakasih sudah diizinkan melengkapi data penelitian didalam pondok pesantren.
11. Keluarga purbalingga, mas khamim, mba leni, mas zaki, abdul hanif, dek arafah, Terimakasih untuk motivasi, nasihat, dan saran serta materi dan waktu yang diberikan.
12. Keluarga wonosobo, Alm.mbah kakung, mbah putri, lek sidar, lek sawal, lina, fandi, arsyah, Terimakasih dukungan, doa, dan motivasinya.
13. Teman-teman jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah masa bakti 2018-2019, mba erje, mba atik, mba aisyah, mba yuti, mba ami, mba nia, mba nana, mba datul, mba rifa, auliat, rima, sulih, mba fitri, serta teman-teman pengurus putra. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini
14. Teman-teman jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah masa bakti 2019-2021, mba datul, mba ami, mba nia, auliat, vida, teh fitri, rima, ilul, nunu, arfi, lina, dwi, rifqoh, rahma, ifroh, kang anwar, kang rofik, kang hafid, kang anan, kang bertus, kang barok, danil, izul, faiz, aul, fakhri, riziq, isro, bayu. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dan mau berjalan beriringan bersama. Semoga diberi kesempatan bisa berkumpul lagi.
15. Untuk penyemangat dan sahabat-sahabat hebat penulis, Endang Ristiana, Nurul Auliat, Riski Vida, Fitri Nuraeni, Khanifah, Umti Fatonah, dan Siti ma’rifah. Terimakasih sudah mau direpotkan, baik bantuan doa, semangat ataupun bantuan secara langsung dan berbagai candaan untuk menghabiskan waktu bersama.
16. Teman-teman seperjuangan, hesti, nur azizah, hani hilmi, sulih, purnawiam, umu, anjar, mba nila, mba imas, mba syitta, mba istiqomah, mba decil, mba anti, mba silvi, mba atik, ning nadiya rahmi. Terimakasih

karena mau berjuang bersama, memberikan semangat, saran dan berbagai motivasi.

17. Teman-teman perdapuran, mba azmia, mba riskia, mba fara, aya, miftah, emi, nida, neli, oca, caca, mba diva. Terimakasih doa, dukungan, dan motivasinya.
18. Seluruh teman-teman PPL di Yayasan An-Nur H. Mustajab Bungkel Purbalingga. Terimakasih sudah memberikan banyak pelajaran hidup bermasyarakat.
19. Seluruh teman-teman dan alumni Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Terimakasih doa dan dukungannya.
20. Seluruh teman-teman BKI A angkatan 2017, Terimakasih motivasi dan semangatnya.
21. Seluruh teman-teman MAN Purbalingga terkhusus jurusan agama, Terimakasih atas doa, dukungan, dan semangatnya.
22. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua kebaikan semua pihak dengan mencapai impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Peneliti,



Titis melindasari
NIM. 1717101040

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Dukungan Sosial	13
B. Motivasi Belajar.....	18
C. Madrasah Diniyyah.....	25
D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah 28	
E. Hipotesis	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian.....	34

E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV.....	48
PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	48
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	52
BAB V	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	37
Tabel 3.2 Blue Print Dukungan Sosial.....	38
Tabel 3.3 Blue Print Motivasi belajar	39
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel X	41
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Y	43
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X.....	45
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	46
Tabel 3.8 Interval Koefisien Korelasi	47
Tabel 4.1 Hasil SPSS Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas Anova	54
Tabel 4.3 Analisis Item X1	55
Tabel 4.4 Analisis Item X2	55
Tabel 4.5 Analisis Item X3	56
Tabel 4.6 Analisis Item X4	57
Tabel 4.7 Analisis Item X5	57
Tabel 4.8 Analisis Item X6	58
Tabel 4.9 Analisis Item X7	59
Tabel 4.10 Analisis Item X8	59
Tabel 4.11 Analisis Item X9	60
Tabel 4.12 Analisis Item X10	61
Tabel 4.13 Analisis Item X11	61
Tabel 4.14 Analisis Item X12	62
Tabel 4.15 Analisis Item X13	63
Tabel 4.16 Analisis Item X14	64
Tabel 4.17 Analisis Item X15	64
Tabel 4.18 Analisis Item X16	65
Tabel 4.19 Analisis Item X17	65

Tabel 4.20 Analisis Item X18	66
Tabel 4.21 Analisis Item X19	67
Tabel 4.22 Analisis Item X10	67
Tabel 4.23 Analisis Item X11	68
Tabel 4.24 Analisis Item X12	69
Tabel 4.25 Analisis Item X13	69
Tabel 4.26 Analisis Item X14	70
Tabel 4.27 Analisis Item X15	71
Tabel 4.28 Analisis Item X16	71
Tabel 4.29 Analisis Item X17	72
Tabel 4.30 Analisis Item X18	73
Tabel 4.31 Analisis Item X19	73
Tabel 4.32 Analisis Item X20	74
Tabel 4.33 Analisis Item X21	75
Tabel 4.34 Analisis Item X22	75
Tabel 4.35 Analisis Item X23	76
Tabel 4.36 Analisis Item X24	77
Tabel 4.37 Analisis Item X25	77
Tabel 4.38 Analisis Item X26	78
Tabel 4.39 Analisis Item X27	79
Tabel 4.40 Analisis Item X28	79
Tabel 4.41 Analisis Item X29	80
Tabel 4.42 Analisis Item X30	81
Tabel 4.43 Analisis Item X31	81
Tabel 4.44 Analisis Item X32	82
Tabel 4.45 Analisis Item X33	83
Tabel 4.46 Analisis Item X34	83
Tabel 4.47 Analisis Item X35	84
Tabel 4.48 Analisis Item X36	85
Tabel 4.49 Analisis Item Y1	85
Tabel 4.50 Analisis Item Y2	86
Tabel 4.51 Analisis Item Y3	87

Tabel 4.52 Analisis Item Y4	87
Tabel 4.53 Analisis Item Y5	88
Tabel 4.54 Analisis Item Y6	89
Tabel 4.55 Analisis Item Y7	89
Tabel 4.56 Analisis Item Y8	90
Tabel 4.57 Analisis Item Y9	91
Tabel 4.58 Analisis Item Y10	92
Tabel 4.59 Analisis Item Y11	92
Tabel 4.60 Analisis Item Y12	93
Tabel 4.61 Analisis Item Y13	93
Tabel 4.62 Analisis Item Y14	94
Tabel 4.63 Analisis Item Y15	95
Tabel 4.64 Analisis Item Y16	95
Tabel 4.65 Analisis Item Y17	96
Tabel 4.66 Analisis Item Y18	97
Tabel 4.67 Analisis Item Y19	97
Tabel 4.68 Analisis Item Y20	98
Tabel 4.69 Analisis Item Y31	99
Tabel 4.70 Analisis Item Y32	99
Tabel 4.71 Analisis Item Y33	100
Tabel 4.72 Analisis Item Y34	101
Tabel 4.73 Analisis Item Y35	101
Tabel 4.74 Analisis Item Y36	102
Tabel 4.75 Analisis Item Y37	103
Tabel 4.76 Analisis Item Y38	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia berperan sebagai makhluk sosial. Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi dengan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya santri, sebagai seorang pembelajar santri dituntut mampu berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan akademis maupun lingkungan masyarakat luas. Seorang santri akan termotivasi belajar jika ada dukungan sosial dan salah satu sumber dukungan sosialnya adalah teman sebaya.¹

Dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Faktor terbentuknya dukungan sosial yaitu empati, norma dan nilai sosial, pertukaran sosial.² Dukungan sosial suatu bentuk dukungan yang berbentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diberikan kepada individu, dimana individu yang mendapatkannya merasa diperhatikan, dicintai dan dirasakan keberadaannya serta dapat memperkuat perasaan seseorang.³ Dukungan sosial dapat datang dari sumber-sumber yang berbeda, seperti dari pasangan atau orang yang

¹ Darabila Suciani, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi Vol. 12 No. 2, Tahun 2014, (Jakarta: Fakultas Psikologi universitas Esa), hlm.1.

² Sri Maslihah, *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT ASSYFA Boarding School Subang Jawa Barat*, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10, No.2 Tahun 2011, (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 106.

³ Raden Adjeng Robiatul Adawiyah, *Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No.2 Tahun 2013, (Surabaya: Program Studi Magister Psikologi), hlm. 101.

dicintai, dan disayangi, dihargai, bernilai dan menjadi bagian dari jaringan sosial.

Pada dasarnya ada lima jenis dukungan sosial:

1. Dukungan Emosi
2. Dukungan Penghargaan
3. Dukungan Instrumental atau Konkrit
4. Dukungan Informasi
5. Dukungan Jaringan Sosial.⁴

Manfaat dukungan sosial yaitu dukungan sosial dihubungkan dengan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri serta mengurangi stress, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress dan tekanan.⁵ Dukungan sosial berhubungan secara signifikan dengan makin rendahnya derajat simptom stres pada sampel orang-orang yang menganggur. Bagi remaja penganggur dukungan sosial yang dirasakan cukup berarti yaitu dukungan sosial dari teman sebaya.⁶ Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan dapat berasal dari banyak sumber, dari pasangan atau kekasih, keluarga, dokter, atau organisasi masyarakat, dan dapat juga berasal dari teman sebaya. Orang dengan dukungan sosial mempercayai bahwa mereka disayangi, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional atau penghargaan, instrumental, informasi, dan *companionship*. Dukungan sosial memang bisa berasal dari mana saja, salah satunya adalah teman

⁴ Johana Purba, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru*, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan Tahun 2007*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas INDONUSA Esa Unggul), hlm. 83.

⁵ Retno Juli Widyastuti, *pengaruh self efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, *Jurnal BK UNESA*, Vol. 03, No. 01 Tahun 2013, (Surabaya: Prodi BK), hlm. 234.

⁶ Tina Afiatin, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, *Jurnal Psikologi*, No 2, 35-46 Tahun 1998, (Universitas Gadjah Mada), hlm. 36.

sebaya. Teman sebaya merupakan komponen yang ada di dalam lingkungan sekolah. Pada dasarnya penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu berada. Sehingga munculah motivasi belajar pada seorang pelajar.⁷

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat belajar. Terutama sangat berpengaruh terhadap pola belajar santri yang teratur.⁸

1. Prinsip-Prinsip motivasi belajar
 - a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
 - b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik
 - c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
 - d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
 - e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
 - f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.
2. Fungsi motivasi dalam belajar
 - a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
 - b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

⁷ Sofy Ariany Hasan, *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3, No. 2, Tahun 2014, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga), hlm.130.

⁸ Darabila Suciani, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi Vol. 12 No. 2, Tahun 2014, (Jakarta: Fakultas Psikologi universitas Esa), hlm. 44.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.⁹

Santri berarti panggilan untuk orang yang belajar tentang agama Islam di tempat yang dinamakan pesantren. Adapun karakteristik santri yaitu: Menjaga shalat 5 waktu secara berjamaah, istiqomah membaca Al-Quran, tidak meninggalkan shalat tahajud, witr, dan dhuha, patuh dan taat terhadap orang tua, selalu mendoakan kebaikan untuk pondoknya, dan senang membantu sesama muslim.¹⁰

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang bersifat mandiri dengan dikelola, dirintis, dan dikembangkan oleh pengasuh/kyai. Penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di pesantren yang didasarkan pada ajaran Islam, bertujuan untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Dilihat dari proses munculnya sebuah pesantren, maka cikal bakal berdirinya pesantren merupakan gabungan dari arti masjid, pondok, pengajaran kitab kuning, kyai, dan santri.¹¹ Pondok pesantren memiliki arti, secara bahasa pondok pesantren yaitu campuran pesantren dan pondok. Pondok berarti hotel, dalam pesantren secara umum dinamakan dengan padepokan yang di sekat sebagai tempat tidur santri. Sedangkan pesantren adalah gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.¹²

Secara garis besar, jenis-jenis pesantren dibedakan menjadi tiga jenis yaitu khalafiyah (modern), salafiyah (tradisional), dan terpadu. Salafiyah adalah jenis pesantren yang hanya membimbing mengenai ilmu Islam atau kitab kuning. Metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan sorogan, hafalan, musyawarah, dan bandongan. Khalafiyah merupakan pesantren berbasis modern yang membimbing tentang ilmu

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.152-157.

¹⁰ Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*, Volume 01 Nomer 01 Tahun 2018, (Fakultas Agama Islam UMP, 2018), hlm.38.

¹¹ Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya", *Jurnal Tarbawi*, Volume 01 Nomor 01, ISSN 2527-4082, (Makasar: Fakultas Agama Islam), hlm.13.

¹² Ahmad Syaiful Amal, "Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang", *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol 03 Nomor 02 Tahun 2018, 253-272, (Salatiga: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm.261.

pengetahuan umum dan ilmu agama Islam, tetapi masih tetap ada pengajaran kitab kuning. Pola kepemimpinan pesantren ini telah diatur jelas, sehingga akhir keputusan tidak berada pada figur pengasuh atau kyai. Sistem klasikal digunakan dalam jenis psantren ini, dan evaluasi dalam penanganannya memiliki standar yang jelas dan modern.¹³ Pondok Pesantren At-Thohiriyyah merupakan pondok pesantren yang dipimpin oleh Abuya KH. M. Thoha Alawy Al-Hafidz berada di desa Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Purwokerto. Jalan KS. Tubun, Gang Masjid Nomor 22 RT 03 RW 05. Penulis memilih judul di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto dikarenakan pertama, belum adanya penelitian yang mengkaji tentang hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar pada santri madrasah diniyyah di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Kedua, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah salah satu pondok yang setiap tahun mampu mencetak ustadz dan ustadzah madrasah diniyyah. Dan pondok pesantren At-Thohiriyyah Purwokerto tersedianya data, waktu, dan sarana yang menunjang serta tempat yang dapat dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.

Dari hasil wawancara, sebagai penambah pendahuluan peneliti, dilakukan pada tanggal 19 Januari 2022 dengan Vidinina Husbana selaku pengurus bidang keamanan Pondok Pesantren At-Thohiriyyah bahwa jumlah santri putri ada 214 santri sedangkan jumlah santri putra ada 95 santri. Pondok ini mempunyai dua program yang dikembangkan untuk belajar mengajar yaitu program madrasah diniyyah dan tahfidz. Kondisi santri yang menjalankan program-program tersebut menghasilkan prestasi yang tinggi, namun ada beberapa santri yang prestasinya menurun.¹⁴ Melihat kondisi santri yang mengalami prestasi naik turun dalam proses belajar di Pondok Pesantren At-Thohiriyyah, penulis tertarik untuk

¹³ Muhammad Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal walisongo*, Volome 19 Nomor02 Tahun 2011, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm.291.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Vidinina Husbana yang dilakukan pada tanggal 19 januari 2022 pukul 09.30.

meneliti Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Putri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.



B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan dalam definisi operasional agar menghindari dari kesalahpahaman yang ada dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Faktor terbentuknya dukungan sosial yaitu empati, norma dan nilai sosial, pertukaran sosial.¹⁵ Dukungan sosial suatu bentuk dukungan yang berbentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diberikan kepada individu, dimana individu yang mendapatkannya merasa diperhatikan, dicintai dan dirasakan keberadaannya serta dapat memperkuat perasaan seseorang.¹⁶

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah teman sebaya di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan

¹⁵ Sri Maslihah, *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT ASSYFA Boarding School Subang Jawa Barat*, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10, No.2 Tahun 2011, (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia), hlm.106.

¹⁶ Raden Adjeng Robiatul Adawiyah, *Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No.2 Tahun 2013, (Surabaya: Program Studi Magister Psikologi), hlm. 101.

dicapainya. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat belajar.¹⁷

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah semangat yang muncul dalam diri santri yang sedang belajar di pesantren.

3. Santri

Santri adalah panggilan untuk orang yang mencari ilmu di pondok pesantren pada kyai.¹⁸

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri putri yang mengikuti program Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

4. Madrasah Diniyyah

Madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan dan pengajaran materi agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Madrasah diniyyah memiliki tiga jenjang atau tingkatan, yaitu 1) tingkat pertama yang disebut madrasah diniyyah ula, 2) tingkat menengah yang disebut sebagai madrasah diniyyah wustho, dan 3) tingkat atas yang disebut madrasah diniyyah ‘ulya.¹⁹

Madrasah Diniyyah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

5. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan tempat pendidikan Islam yang berdiri sendiri dan dikembangkan oleh pengasuh pondok. Penyelenggaraan

¹⁷ Darabila Suciani, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi Vol. 12 No. 2, Tahun 2014, (Jakarta: Fakultas Psikologi universitas Esa), hlm. 44.

¹⁸ Tri Adi Nurhadi, “Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019), hlm.22.

¹⁹ Alfian Hadist Saputra, *Desain Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Model Dick And Carey Di Madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik*, Jurnal Vol. 16 No. 1, Tahun 2020, (Surabaya: UIN Sunan Ampel), hlm.36

pengajaran dan pendidikan di pesantren yang didasarkan pada ajaran Islam, bertujuan untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Dilihat dari proses munculnya sebuah pesantren, maka cikal bakal berdirinya pesantren merupakan campuran dari elemen kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab kuning.²⁰

Pondok Pesantren yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren At-Thohiriyyah yang berada di Karangsalam Kidul Kedung Banteng Purwokerto. Jalan KS. Tubun, Gang Masjid Nomor 22 RT 03 RW 05.

C. Rumusan Masalah

Fokus masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah ada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri putri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri putri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Peneliti menginginkan semoga penelitian ini bisa berguna untuk pembelajaran konseling Islam tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar santri putri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi santri

²⁰ Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya", *Jurnal Tarbawi*, Volume 01 Nomor 01, ISSN 2527-4082, (Makasar: Fakultas Agama Islam), hlm.13.

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa membimbing santri dengan adanya dukungan sosial dan motivasi belajar santri yang mengarahkan pada hasil belajar santri.

2) Bagi Pengurus

Peneliti berharap agar penelitian ini memberi semangat tinggi dalam menjalankan amanah untuk memberikan dukungan sosial terhadap santri dalam proses munculnya motivasi belajar.

3) Bagi Pondok Pesantren

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan lancarnya program-program di Pondok Pesantren Ath-Thohriyyah karena adanya dukungan sosial dengan motivasi belajar.

4) Manfaat bagi peneliti dan pembaca yang akan datang

Peneliti berharap penelitian ini bisa menghasilkan informasi dan rujukan tentang pentingnya dukungan sosial yang meningkatkan motivasi belajar santri.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah belum pernah dilihat, tetapi sebelumnya ada beberapa yang hampir sama seperti:

Pertama, skripsi oleh Ardiansyah dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar” tahun 2019. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan dukungan sosial orang tua yang ditunjukkan angka koefisien. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua berhubungan dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar

yang dimiliki siswa.²¹ Persamaannya penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada dukungan sosial yang diteliti yaitu penelitian ini lebih terfokus pada dukungan sosial orang tua sedangkan yang peneliti teliti tentang dukungan sosial teman sebaya dan pengurus pondok pesantren.

Kedua, skripsi oleh Sofiatri Tito Hidayati dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan” tahun 2016. Hasil analisis hipotesis menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan yang positif. Data ini diperoleh dalam analisis *correlation spearman* yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.²² Persamaannya penelitian ini sama-sama membahas tentang variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti yaitu pada penelitian ini mengambil tempat di sekolah sedangkan penelitian yang peneliti teliti berada di pondok pesantren.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Layin Tanal Zulfa dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Efficacy* Dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta” tahun 2014. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* dalam menghafal Al-Quran pada santri. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi *self efficacy* dalam menghafal Al-Qur’an pada santri, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin

²¹ Ardiyansah, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm.61.

²² Sofiatri Tito Hidayati, *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm.122.

rendah *self efficacy* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri.²³ Persamaannya penelitian ini sama-sama mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan perbedaannya yaitu isi dari variabel yang dicari yaitu penelitian ini lebih fokus mencari tau tentang *self efficacy*.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Annisa Fatia Zaradini dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Di Asrama PPLP Kalimantan Barat” tahun 2018. Hasil penelitian ini yaitu diantara dua variabel terdapat korelasi. Sehingga H_a diterima dan korelasi dalam penelitian ini memiliki arah yang positif yaitu semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada atlet. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet.²⁴ Persamaannya penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis motivasi yang diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang motivasi berprestasi yang mempunyai standar target yang tinggi dan jelas sedangkan yang peneliti teliti membahas motivasi belajar yang targetnya tidak ditentukan atau bebas dalam menghasilkan motivasi belajar yang dicapai.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Anggi Roma Ito Hutasuhut dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat” tahun 2017. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan sebaliknya. Skala disusun dengan menggunakan skala likert. Data yang diperoleh

²³ Layin Tanal Zulfa, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.60.

²⁴ Annisa Fatia Zaradini, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Di Asrama PPLP Kalimantan Barat*, Skripsi, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018), hlm.40.

dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.²⁵ Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang dukungan sosial dan motivasi belajar namun perbedaannya terletak pada fokus pada dukungan sosial yang digali. Pada penelitian ini dukungan sosialnya fokus pada orang tua sedangkan penelitian yang peneliti bahas adalah dukungan sosial teman sebaya dan pengurus/lurah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, hipotesis, metodologi penelitian.

BAB II. Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yaitu dukungan sosial, motivasi belajar, hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar santri.

BAB III. Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. Penyajian dan Analisis Data, gambaran umum tentang dukungan sosial dengan motivasi belajar santri putri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

BAB V. Penutup, Berisi kesimpulan dan saran.

²⁵ Anggi Roma Ito Hutasukut, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat*, Skripsi, (Medan: Universitas Medan Area, 2017)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian dukungan sosial

Menurut Safarino, dukungan sosial adalah sumber-sumber yang didapati individu dari orang lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari *significant others* seperti keluarga, teman dekat, atau rekan. *Significant others* menempati bagian terbesar dari kehidupan individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu, sumber dukungan sosial juga dapat diperoleh dari kalangan profesional dan kelompok-kelompok dukungan sosial.²⁶ Dukungan sosial diartikan sebagai dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan atau non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.²⁷ Dukungan sosial yang diterima individu dapat berupa received support dan perceived support. Received support merupakan dukungan yang ditunjukkan dengan aksi langsung, sedangkan perceived support adalah persepsi individu akan adanya kepedulian dan bantuan dari individu lain.²⁸

²⁶ Titis Pramesti Tunggadewi, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah*, Jurnal Empati Volume 7 Nomor 3, Tahun 2017, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro), hlm. 313-317.

²⁷ Ani Meiriana, *Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai*, Jurnal Psikoborneo Vol. 4, No. 2, Tahun 2016, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), hlm. 240-247.

²⁸ Annisa Fatia Zaradini, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Di Asrama PPLP Kalimantan Barat, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2018), hlm.16.

Menurut Taylor, dukungan sosial adalah informasi, dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi. Dukungan sosial juga merupakan cara yang paling efektif yang dapat digunakan seseorang untuk menyesuaikan diri dari peristiwa yang sulit dan penuh tekanan.²⁹

Dukungan sosial menurut Cohen dan Syme adalah sumber-sumber yang didapati individu dari orang lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan. Dukungan sosial menurut House dan Khan yaitu tindakan membantu yang melibatkan pemberian informasi, bantuan instrumen, emosi, dan penilaian positif terhadap individu dalam menghadapi permasalahannya. Menurut Cohen dan Hoberman dukungan sosial adalah hubungan antar pribadi seseorang dengan orang lain yang mengacu pada sumber daya yang disediakan antar keduanya. Menurut Zimet, Dahlem, dan Farley, aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan yang diberikan keluarga, dukungan yang diberikan teman dan dukungan dari orang terdekat.³⁰

Jadi kesimpulannya dukungan sosial adalah sesuatu yang diberikan, berupa verbal dan non verbal yang berbentuk saran, bantuan, pemberian bantuan tingkah laku, oleh orang-orang yang mempunyai hubungan sosial yang akrab. Orang yang mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekatnya akan menguntungkan baginya karena individu tersebut juga dapat membantu individu ketika mendengarkan kesulitan ataupun sedang tertekan.

²⁹ Rima Melati, *Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan*, Jurnal Psikologi Vol.8, No. 2, Tahun 2012, (Riau: Fakultas Psikolog UIN Sultan Syarif Kasim), hlm.113.

³⁰ Nadya Nela Rosa, *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Vol. 1, No. 2., Tahun 2020, (Riau: STAIN Sultan Abdurrahman, 2020), hlm.148.

2. Sumber dukungan sosial

a) Sumber Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

b) Sumber Artificial

Sumber artificial adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.³¹

Jadi, sumber dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat yaitu keluarga, teman dekat, atau relasi. Hubungan ini merupakan sumber yang paling besar pengaruhnya.

3. Empat jenis dimensi dukungan sosial

a) Dukungan emosional: mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b) Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

c) Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberikan pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan.

d) Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk.³²

Jadi, empat jenis dukungan sosial yang dapat diberikan kepada orang terdekat yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental,

³¹ Wahyu Reza Syahputra, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja SMK Swasta Dwiwarna Medan", *Skripsi*, (Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2018), hlm.22.

³² Refly Alwan Linasta, "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA", *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2017), hlm.8.

informatif. Keempat dukungan sosial ini dapat diberikan oleh subjek yang membutuhkan dukungan saat subjek itu mendapatkan masalah.

4. Faktor-faktor dukungan sosial

a. Potensi penerima dukungan\

Tidak mungkin individu memperoleh dukungan sosial seperti yang dihadapkannya jika ia tidak bersosial seperti tidak pernah menolong orang lain, dan membiarkan orang lain tahu bahwa ia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu asertif untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b. Potensi penyedia dukungan

Individu yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stres sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.³³

Jadi, ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu potensi penerimaan diri, potensi penyedia dukungan, dan komposisi dan struktur jaringan sosial.

³³ Sofiatri Tito Hidayati, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan", *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm.45.

5. Dukungan sosial menurut pandangan islam

Dukungan sosial adalah informasi yang membuat individu percaya bahwa Ia disayangi, dicintai, dihargai, dan merupakan bagian dari kelompok yang saling bertanggungjawab. Dalam QS. Ad-Dhuha menyatakan bahwa surat ini merupakan ungkapan sentuhan kasih sayang, rahmat, rasa cinta dan tangan penyayang yang mengusap kepedihan-kepedihan dan penderitaan. Juga menghembuskan kasih sayang, keridhaan, harapan, keteduhan, ketenangan, dan keyakinan. Meskipun surat ini ditunjukkan khusus untuk Nabi Muhammad SAW, tapi melalui surat ini kita dapat melihat bagaimana dukungan sosial dapat diberikan pada orang lain.

Dalam QS. Al-Insyirah, surat ini turun sesudah surat Adh-Dhuha, seakan-akan untuk melengkapinya. Surat ini diturunkan berkenaan dengan beratnya beban dakwah yang dirasakan Rasulullah SAW. Beratnya beban tersebut membuat dada Rasulullah SAW terasa sempit. Pada surat ini juga terdapat kabar gembira dari Allah SWT mengenai kemudahan dan dilepaskannya segala kesulitan dan kesusahan. Pada ayat 3 QS. Ad-Dhuha menegaskan bahwa Allah SWT akan selalu ada untuk Rasulullah SAW. Melalui ayat ini Allah SWT memberitahu bahwa Allah SWT tetap bersama Rasulullah SAW dan tidak meninggalkannya, sebagaimana tuduhan kaum musyrik. Kesepian yang dirasakan oleh Rasulullah SAW ditanggapi dengan ayat ketiga yang merupakan wujud dukungan sosial dalam bentuk *network support* yang diberikan Allah SWT kepada Rasulullah SAW. *Network support* adalah dukungan yang menyebabkan individu merasa bagian dari kelompok.³⁴

Jadi kesimpulannya menurut pandangan islam yang dijelaskan dalam QS Ad-Dhuha dan QS Al-Insyiroh yaitu diaplikasikan pada

³⁴ Rena Kinnara Arlotas, "Dukungan Sosial Dalam QS. Ad-Dhuha dan QS. Al-Insyirah", Jurnal Psikologi Jambi Vol. 04, No. 02, Tahun 2019 (Padang: Program studi Psikologi Islam), hlm.63.

hubungan Allah SWT dengan Nabi Muhammad SAW. Pemberian dukungan sosial Allah SWT kepada Beliau yang menjadi contoh bagi umat islam.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya pendorong kata “motif” yang berarti dorongan yang terdapat di dalam diri individu yang berarti dorongan untuk berbuat sesuatu yang memiliki tujuan. Menurut Purwanto motivasi adalah tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah syarat penting untuk belajar, selain motivasi guru juga sebagai pendorong untuk memotivasi belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar menjadi maksimal. Jadi motivasi adalah usaha atau dorongan yang dapat mendorong tujuan seseorang menjadi tercapai. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut M. Ustman Najati, “motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dalam kamus besar bahasa indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³⁵

Motivasi belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes adalah sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Motivasi belajar menurut B.

³⁵ Mohamad Rusdiansyah, “Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11”, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm.15.

Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.³⁶

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.³⁷

Jadi kesimpulannya motivasi belajar adalah motivasi yang menentukan intensitas usaha belajar bagi santri. Semakin tinggi motivasi belajar santri, maka usaha belajarpun juga tinggi. Motivasi belajar diawali dengan perubahan energi personal seperti contoh semangat belajar.

2. Tujuan motivasi belajar

Tujuan motivasi belajar adalah kegiatan seseorang yang menimbulkan keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi sendiri di artikan sebagai rangkaian usaha yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan Menurut Sardiman, Motivasi belajar terbagi menjadi dua, intristik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri individu yang tidak ada dorongan dari luar. Timbulnya motivasi ekstrinsik biasanya adanya kegiatan aktivitas belajar di mulai karena adanya dorongan dari luar sehingga siswa mau belajar. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang dimulai karena keinginan dan dorongan secara mutlak dari dalam diri seseorang

³⁶ Anggi Roma Ito Hutasuhut, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat", Skripsi, (Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2017), hlm.14.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.148.

terkait kegiatan belajar. Contoh seseorang siswa belajar yang sudah memiliki tujuan dalam dirinya menjadi anak yang memiliki juara di kelasnya, untuk itu siswa tersebut melakukan upaya belajar setiap harinya di rumah. Motivasi ekstrinsik yaitu kegiatan belajar yang dimulai atas dorongan yang tidak secara mutlak atas dorongan diri sendiri. Contoh siswa yang belajar hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari guru atau orangtua.³⁸

a. Upaya meningkatkan motivasi belajar :

- 1) Menggairahkan anak didik
- 2) Memberikan harapan realistis
- 3) Memberikan insentif
- 4) Mengarahkan perilaku anak didik.³⁹

b. Menurut Sardiman, Ciri-ciri motivasi belajar :

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya santri dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, santri tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.

³⁸ Aulia Zahra Ramandina, "Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Islamiyah Tanjung Priok Jakarta Utara Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Di Masa Pandemi Covid 19", Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU, 2022), hlm. 12.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.149-170.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan sesuatu hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁰

Jadi tujuan motivasi belajar adalah sesuatu usaha yang mendorong untuk melakukan tujuan tertentu. Dorongan tersebut berasal dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Menurut Sardiman, bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu:

a). Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

b). Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata.

c). Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

d). *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup panjang.

e). Memberi Ulangan

⁴⁰ Ayu Murni Ariska, "Hubungan Antara The Big Five Personality Dan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri I XIII Koto Kampar", *Skripsi*, (Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), hlm.36.

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f). Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

g). Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

h). Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i). Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik.

j). Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

k). Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Jadi kesimpulan pada bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu berpengaruhnya bentuk-bentuk motivasi belajar pada perubahan sikap yang positif seseorang. Bentuk-bentuk tersebut yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, *Ego-Involvement*, memberi

ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

a. Budaya

Masing-masing kelompok etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan pengetahuan, baik dalam pengertian akademis maupun tradisional. Nilai-nilai itu diberikan melalui beberapa cara seperti pengaruh agama, mitos, dan dongeng-dongeng dari kebudayaannya, undang-undang politik untuk pendidikan, status gaji para guru, serta melalui beberapa harapan-harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka untuk sekolah dan peran mereka dalam hubungannya dengan sekolah.

b. Keluarga

Orang tua berpengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap tahap perkembangannya. Kenyataannya, keterlibatan orang tua secara antusias adalah karakteristik yang paling umum.

c. Sekolah

Guru yang bisa meningkatkan motivasi murid adalah mereka yang memberikan perilaku profesional yang bisa dipelajari dan memiliki karakteristik yang sebagian besar dibawah kontrol diri mereka. Salah satu ciri guru yang bisa memotivasi adalah antusiasme. Para guru tersebut peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan mengkomunikasikan dengan murid-murid bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting.

d. Anak

Hasil pencapaian nilai rata-rata yang tinggi dan nilai prestasi ujian tertinggi di sekolah adalah indikator utama bagi

murid yang berhasil. Penekanan yang besar pada nilai dan angka sebagai dasar tujuan terpenting keuntungan belajar akan memberikan tekanan kepada murid-murid untuk mencari jalan yang paling berguna sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan dari luar terhadap apa yang telah mereka pelajari. Selain itu hal ini mendorong murid-murid ke sebuah jalan yang kecil dan belajar tanpa kegembiraan. Semua kemungkinan di dunia yang paling baik bagi pengembangan motivasi belajar adalah ketika ada keselarasan dari keempat pengaruh motivasi belajar tersebut.⁴¹

Jadi kesimpulannya ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor budaya, keluarga, sekolah, dan anak. Keempat faktor tersebut sangat mendukung untuk menambah semangat belajar pada santri.

5. Motivasi belajar dalam pandangan Islam

Dalam pandangan islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadist Rasulullah SAW : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi). Dari hadist di atas jelaslah, islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal ini dipertegas di dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

⁴¹ Anggi Roma Ito Hutasuhut, “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat”, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2017), hlm.16-17.

pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT.⁴²

Pada QS. Al-Mujadilah ayat 11, tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yaitu yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.

Jadi kesimpulannya yaitu motivasi belajar menurut pandangan Islam bahwa islam memuliakan seseorang yang sedang belajar untuk menambah ilmu pengetahuannya yang dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

C. Madrasah Diniyyah

1. Pengertian Madrasah Diniyyah

Menurut A. W. Munawir kata madrasah berasal dari bahasa arab yang berarti tempat belajar, *isim makan* dari kata *darasa* yang berarti belajar. Sedangkan diniyyah berasal dari kata *din* yang berarti agama. Istilah madrasah merupakan sebutan nama bagi sekolah agama Islam tempat pembelajaran agama Islam secara formal. Kata madrasah secara harfiyah identik dengan sekolah Agama, setelah mengarungi perjalanan peradapan bangsa di akui telah mengalami perubahan peradapan, walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan ikatan budayanya yakni Agama Islam. Madrasah diniyyah merupakan lembaga pendidikan agama yang mengajarkan pengetahuan agama islam kepada murid-murid secara bersama-sama sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih anak-anak yang berusia tujuh sampai dua belas tahun. Madrasah diniyyah merupakan lembaga pendidikan

⁴² Harmalis, “*Motivasi Belajar Dalam Perspektif islam*”, Jurnal konseling Vol. 01, No. 01, Tahun 2019, (Kerinci: IAIN Kerinci), hlm.59.

keagamaan diluar sekolah umum yang memiliki sistem klasikan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi anak didik yang belum terpenuhi di sekolah.⁴³ Madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan dan pengajaran materi agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Madrasah diniyyah memiliki tiga jenjang atau tingkatan, yaitu 1) tingkat pertama yang disebut madrasah diniyyah ula, 2) tingkat menengah yang disebut sebagai madrasah diniyyah wustho, dan 3) tingkat atas yang disebut madrasah diniyyah ‘ulya.⁴⁴

Haedar Amin, madrasah diniyyah adalah madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmi-ilmu agama, yaitu ilmu fiqih, tauhid, tafsir, dan ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang padat dan lengkap, maka para santri yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama. Madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun.⁴⁵

Dari pengertian madrasah diatas, maka disimpulkan bahwa madrasah adalah merupakan wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Dengan demikian bahwa istilah madrasah bersumber dari islam itu sendiri

⁴³ Siti Hopianida, *Eksistensi Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyyah Al-Fithroh Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Vol. 1 No. XXIII, Tahun 2021, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), hlm.187.

⁴⁴ Alfian Hadist Saputra, *Desain Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Model Dick And Carey Di Madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik*, Jurnal Vol. 16 No. 1, Tahun 2020, (Surabaya: UIN Sunan Ampel), hlm.36

⁴⁵ Latifa Annum Dalimunthe, *Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah*, Jurnal Vol.04 No.2, Tahun 2020, (Padang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padang), hlm.114.

2. Fungsi Madrasah diniyyah

Ada beberapa fungsi dari Madrasah Diniyyah, diantaranya adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan
- b. Membina hubungan kerja sama antara orang tua dengan masyarakat dengan membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain
- c. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan agama Islam
- d. Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan.⁴⁶

Jadi kesimpulannya fungsi madrasah diniyyah yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agar berjalannya program pendidikan serta perpustakaan.

3. Karakteristik Madrasah Diniyyah

Beberapa karakteristik pendidikan diniyyah di bumi Nusantara telah lahir, diantaranya adalah :

- a. Pendidikan Diniyyah Takmiliah yang berada di tengah masyarakat, di luar pengaruh pondok pesantren. Sebagai wadah kreasi dan swadaya masyarakat, lembaga tersebut diperuntukan bagi anak-anak yang menginginkan agama di luar jalur sekolah formal
- b. Pendidikan diniyyah dalam lingkup pesantren tertentu
- c. Pendidikan keagamaan sebagai pelengkap pendidikan formal di pagi hari
- d. Pendidikan diniyyah di luar pendidikan pondok pesantren, namun diselenggarakan secara formal di pagi hari, layaknya sekolah formal.⁴⁷

⁴⁶ Apita Nurfadlilah, Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Pada Mata Pelajaran Nahwu, Skripsi, Tahun 2019, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan), hlm.30.

Jadi kesimpulannya karakteristik madrasah diniyyah yaitu pendidikan agama yang berada di lingkup pesantren sebagai wadah kreasi dan swadaya masyarakat.

D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah

Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya mempunyai arti sangat penting bagi sesama. Salah satu fungsi teman sebaya menurut Kelly dan Hansen yaitu memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi sesama untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga. Hal yang sama juga dialami oleh santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Tempat santri belajar tentang ilmu pengetahuan agama dan didalamnya terdapat banyak budaya dan latar belakang keluarga yang bermacam-macam dan beragam. Santri yang tinggal di pondok mengalami kekurangan dukungan sosial dari orang tua, intensitas pertemuan dengan orang tua atau guru yang tidak terus-menerus membuat teman sebaya mengambil alih fungsi mereka. Sama halnya dengan santri ketika dirumah. Perasaan inferior di dalam dirinya akan membuat santri menjaukan diri dari guru maupun orang tua, mereka akan lebih memilih teman sebaya sebagai rekan yang memiliki kesamaan dengannya.⁴⁸

Motivasi belajar penting dalam proses pembelajaran karena menjadi prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan. Motivasi merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan, sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

⁴⁷ Apita Nurfadlilah, *Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Pada Mata Pelajaran Nahwu*, Skripsi, Tahun 2019 (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto), hlm.30.

⁴⁸ Sofiatry Tito Hidayati, *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan*, Skripsi, Tahun 2016 (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm.79.

secara keseluruhan. Dukungan sosial termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.⁴⁹ Perbandingan sosial yang positif biasanya menimbulkan penghargaan diri yang lebih tinggi, sedangkan perbandingan negatif menurunkan penghargaan diri. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil dan mungkin yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar.⁵⁰

Kelompok rekan sebaya cenderung mendukung atau tidak mendukung perilaku teman-teman sebayanya bergantung pada konsistensi perilaku tersebut apakah sesuai dengan norma kelompok. Santri yang memiliki motivasi akademis tinggi cenderung berada dalam kelompok yang lebih termotivasi secara akademis, dan mereka juga menerima dukungan kelompok terkait perilaku akademik yang positif. Dan berlaku sebaliknya. Seorang santri yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik dalam hal ini, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar. Ketika santri menjalani proses belajar di pondok pesantren, motivasi belajar.⁵¹

Jadi kesimpulannya bahwa hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar adalah hubungan yang baik jika terjadi interaksi positif antar teman sebaya. Interaksi yang saling memberikan dukungan sosial antar teman sebaya yang berdampak pada motivasi belajar santri yang meningkat. Peningkatan motivasi belajar dikarenakan

⁴⁹ Titis Pramesti Tunggadewi, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah*, Jurnal Empati Volume 7 Nomor 3, Tahun 2017, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro), hlm. 314.

⁵⁰ Cut Metia, "*Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar*", Jurnal Analitika, Vol. IV Nomor 1, Tahun 2012, (Medan: Psikologi Universitas Medan Area), hlm.22.

⁵¹ Lidya Agustina, *Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang*, Jurnal Personifikasi Vol.10 No.1, Tahun 2019, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas AKI Semarang), hlm. 33.

santri merasa dicintai, dihargai, dan diperdulikan oleh teman sebayanya yang memberikan dukungan sosial. Lain hal jika santri tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak mendapat dukungan sosial dari teman sebaya sebagai pengganti dukungan orang tua. Santri akan merasa dikucilkan dan berdampak harga diri, konsep diri, dan psikisnya. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa santri yang menerima dukungan sosial teman sebaya memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya santri yang tidak mendapatkan dukungan sosial teman sebayanya mengalami motivasi belajar yang rendah.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis yang jelas. Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Namun demikian, ada hipotesis yang menggambarkan pertandingan satu variabel dari dua sampel.⁵² Hipotesis adalah suatu kesimpulan dari suatu proses berfikir dan bukan dugaan yang dikemukakan secara asal-asalan. Menurut Surachmad, menyebutkan bahwa ada beberapa ciri hipotesis yang baik yaitu:

1. Hipotesis hendaknya secara logika tumbuh dari atau ada hubungannya dengan lapangan ilmu pengetahuan yang sedang dijelajah oleh peneliti.
2. Hipotesis hendaklah jelas, sederhana dan terbatas. Kesederhanaan ini dimaksudkan untuk mengurangi salah faham yang timbul dari perbedaan-perbedaan pengertian dan sifat terbatas dimaksudkan sebagai penjelasan mengenai luas dan dalamnya masalah yang diteliti.
3. Hipotesis hendaknya dapat diuji. Hipotesis yang baik senantiasa menunjukkan variabel-variabel yang dapat diukur dan dibanding-

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 112.

bandingkan. Bila tidak demikian halnya, maka sukar dapat dicapai hasil yang obyektif.⁵³

Hipotesisnya yaitu :

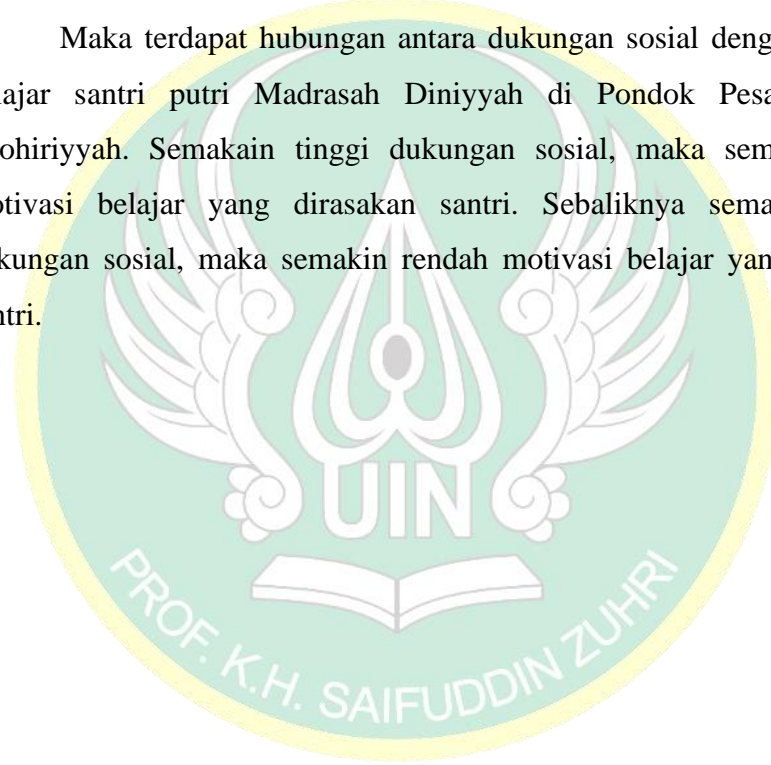
1. Hipotesis alternatif (Ha)

Ada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

2. Hipotesis nol (Ho)

Tidak ada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Maka terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar santri putri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakan santri. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah motivasi belajar yang dirasakan santri.



⁵³ Syahrums, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dikatakan jenis korelasi karena penelitian ini mencari hubungan antar variabel.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Maka peneliti meneliti dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri Putri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Purwokerto. Jalan KS. Tubun, Gang Masjid Nomor 22 RT 03 RW 05. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2022 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

⁵⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 18.

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁵ Populasi disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.⁵⁶

Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian. Sugiyono mengartikan populasi sebagai kelompok yang akan diteliti mencakup subjek maupun objek dengan jumlah maupun karakteristik tertentu dipilih oleh peneliti sehingga akan dihasilkan kesimpulan pada riset.⁵⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah program madrasah diniyyah yang berjumlah 119 santri.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁸ Atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasainya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 173.

⁵⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 63.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2019), hlm.126.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 174.

peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi.⁵⁹ Terkait menentukan besarnya sampel, jika polulasinya relatif kecil yaitu kurang dari 100 sebaiknya diteliti seluruh populasi sehingga tidak memperlakukan sampel. Pengambilan persentase sebesar 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% untuk kuantitas populasi diatas 100 orang.⁶⁰

Menurut sugiyono makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasinya. Jadi penelitian ini menggunakan metode sampling sensus disebut juga sampel keseluruhan karena menggunakan semua populasi menjadi smapelnya untuk dipelajari dan sebagai responden pemberi informasi.⁶¹

Sampel dalam penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah program madrasah diniyyah yang berjumlah 119 santri.

D. Variabel Penelitian

Terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu. Variabel disini menggunakan dua cara yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁶² Variabel bebas pada penelitian ini yaitu dukungan sosial.

⁵⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 64.

⁶⁰ Augustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikolog*, Ebook, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), hlm.52.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2019), hlm.134.

⁶² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 52.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau dependen atau disebut output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶³ Variabel terikat pada penelitian ini yaitu motivasi belajar.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode kuesioner/angket

Suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya.⁶⁴ Daftar dari angket tersebut dapat bersifat terbuka dan tertutup, dimana apabila tidak mempunyai pilihan jawaban maka dikatakan sifatnya terbuka. Dan apabila diberikan pilihan jawaban oleh penulis maka dapat dikatakan angket bersifat tertutup. Adapun instrumennya biasa berupa angket atau kuesioner, skala maupun checklist.⁶⁵ Jumlah angket yang dijadikan penelitian berjumlah 119 angket.

Angket yang diberikan pada responden berguna untuk mengukur korelasi antara dukungan sosial dan motivasi belajar bagi santri putri program madrasah diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis dan merupakan teknik pengumpulan data dengan

⁶³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 52.

⁶⁴ Agung Widhi Kurniawan. *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 82.

⁶⁵ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian, populasi, Sampel, Data Dan Instrumen penelitian, Ebook*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.248.

menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data.⁶⁶ Dokumentasi merupakan mendapatkan informasi dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa transkrip, agenda-agenda, catatan, dan lain-lain. Metode ini sebagai salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial atau metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁷ Penulis menggunakan cara tersebut agar mendapatkan hasil yang akurat dan benar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu skala. Skala adalah penyusunan instrumen untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan teori dukungan sosial oleh Sarafino untuk mengukur variabel X. Skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan teori motivasi belajar oleh Sardiman untuk mengukur variabel Y. Selanjutnya dalam pembuatan angket terdiri dari dua skala pengukuran yang masing-masing mempunyai batasan yang ada dalam definisi operasional. Skala pengukuran tersebut perlu diuji untuk mengetahui letak kelemahan dan hal yang menyulitkan responden dalam pengisiannya, serta untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala. Sebelum skala disebar kepada responden yang sesungguhnya perlu diadakan uji coba keabsahan kata terlebih dahulu. Tujuan dilakukan uji coba keabsahan kata yaitu:

- a. Untuk mengetahui respon dari responden dan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian terhadap pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.

⁶⁶ Agung Widhi Kurniawan. *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 83.

⁶⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001), hlm.26.

- c. Untuk menghindari penggunaan kata-kata asing yang kurang dipahami oleh responden dan memperbaiki kata-kata tersebut sesuai dengan pemahaman atau bahasa responden.
- d. Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal.
- e. Untuk menambah item yang sangat perlu atau meniadakan item yang ternyata tidak relevan dengan tujuan penelitian.
- f. Untuk mengetahui lama waktu pengerjaan skala.
- g. Untuk mendapatkan pandangan dan lebih siap saat penelitian.⁶⁸

Skala disusun berdasarkan model *skala likert* yang terdiri dari empat *alternative* jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel. 3. 1. Skala Likert

No	Kategori Jawaban	Jawaban Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Sesuai	4	1
2.	Sesuai	3	2
3.	Tidak Sesuai	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Sarafino mengungkapkan pada dasarnya ada 4 bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial. Selanjutnya peneliti

⁶⁸ Sofiatri Tito Hidayati, *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan*, Skripsi, Tahun 2016, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm.97.

menyusun blueprint skala yang berisi jenis-jenis dukungan sosial yang akan dibuat item.

Tabel 3. 2.
Blueprint Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	No. item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Dukungan Emosional	Ungkapan Empati	1, 17	31	3
		Ungkapan Kepedulian	3, 5	33	3
		Perhatian terhadap orang lain	4, 20	25	3
2.	Dukungan Instrumental	Mencangkup bantuan langsung	8, 9, 12, 24	26	5
3.	Dukungan Informatif	Pemberian nasehat	13, 15	34	3
		Pemberian saran	21	29	2
		Pemberian pengetahuan	10, 23	32	3
		Pemberian informasi serta petunjuk	11, 14	36	3
4.	Dukungan Penghargaan	Ungkapan hormat/penghargaan positif	6, 7, 18, 19	27	5
		Dorongan maju atau perasaan individu	2, 22	28, 35	4

		Perbandingan positif orang itu dengan orang lain.	16	30	2
Total					36

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu menjabarkan tentang bentuk-bentuk motivasi belajar. Selanjutnya peneliti menyusun blueprint skala yang berisi bentuk-bentuk motivasi belajar yang akan dibuat item.

Tabel 3. 3.
Blueprint Skala Motivasi Belajar

NO	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi Intrinsik	Hasrat untuk belajar	3, 7, 9, 11, 14, 22	29, 30	8
		Ego-Involvement	1, 2, 15, 16, 17, 19, 20	26, 27, 37	10
		Minat	4, 6, 12, 18, 21	28, 32	7
2.	Motivasi Ekstrinsik	Hadiah	5, 25	35	3
		Pujian	23, 10	34, 36	4
		Tujuan yang diakui	8, 13, 24	31, 33	5
Total					37

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan bagian penting dari metode ilmiah. Data yang telah dikumpulkan, untuk selanjutnya dikelompokkan, dikategorikan, dimanipulasikan, serta disusun sehingga data penelitian tersebut mempunyai arti atau makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Tahapan yang peneliti lakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji statistik. Kegiatan dalam analisis data, yaitu: (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, (4) melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan (5) melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁹ Peneliti dalam menganalisis data dengan menggunakan Microsoft Excel 2013 dan Program SPSS Statistic versi 22.

Adapun beberapa tahapan yang peneliti lakukan sebagaimana berikut ini :

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut. Maka sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap item pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Adapun tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan uji validitas ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah *korelasi product moment*

⁶⁹ Agung Widhi Kurniawan. *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 102.

(Pearson correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Berikut ini formula yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X lalu dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y lalu dikuadratkan

Dalam Uji Validitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut valid.
- Jika nilai r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, atau r_{hitung} negatif $> r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

Tabel 3.4
Uji Validitas Dukungan Sosial (X)

No Item (X)	r-hitung	Nilai (r-tabel) ($\alpha = 5\%$) atau 0,05	Keterangan
X1	0,195	0,355	Tidak Valid
X2	0,277	0,355	Tidak Valid
X3	0,434	0,355	Valid
X4	0,669	0,355	Valid
X5	0,538	0,355	Valid
X6	0,370	0,355	Valid
X7	0,062	0,355	Tidak Valid
X8	0,455	0,355	Valid
X9	0,306	0,355	Tidak Valid
X10	0,226	0,355	Tidak Valid
X11	0,308	0,355	Tidak Valid
X12	0,257	0,355	Tidak Valid

X13	0, 693	0,355	Valid
X14	0, 831	0,355	Valid
X15	0, 474	0,355	Valid
X16	0, 547	0,355	Valid
X17	0, 605	0,355	Valid
X18	0, 451	0,355	Valid
X19	0, 692	0,355	Valid
X20	0, 582	0,355	Valid
X21	0, 692	0,355	Valid
X22	0, 718	0,355	Valid
X23	0, 624	0,355	Valid
X24	0, 249	0,355	Tidak Valid
X25	0, 535	0,355	Valid
X26	0, 197	0,355	Tidak Valid
X27	0, 732	0,355	Valid
X28	0, 598	0,355	Valid
X29	0, 461	0,355	Valid
X30	0, 775	0,355	Valid
X31	0, 671	0,355	Valid
X32	0, 627	0,355	Valid
X33	0, 450	0,355	Valid
X34	0, 628	0,355	Valid
X35	0, 645	0,355	Valid
X36	0, 337	0,355	Tidak Valid
X37	0, 778	0,355	Valid
X38	0, 640	0,355	Valid
X39	0, 482	0,355	Valid
X40	0, 258	0,355	Tidak Valid
X41	0, 634	0,355	Valid
X42	0, 472	0,355	Valid
X43	0, 777	0,355	Valid
X44	0, 509	0,355	Valid
X45	0, 412	0,355	Valid
X46	0, 325	0,355	Tidak Valid
X47	0, 012	0,355	Tidak Valid
X48	0, 343	0,355	Tidak Valid
X49	0, 699	0, 355	Valid
X50	0, 635	0,355	Valid

Penelitian uji validitas dilakukan kepada 31 responden. Berdasarkan $df = (N-2)$ maka dengan jumlah sampel sebanyak $31-2=29$. Dan kita lihat r tabel dengan nilai signifikan 0,05 pada urutan ke 29 yaitu 0,355. Berdasarkan hasil uji validitas skala dukungan sosial pada tabel 3.4 di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, diperoleh hasil bahwa dari 50 item terdapat 36 item yang valid dan 14 item yang tidak valid atau gugur yaitu pada item 1, 2, 7, 9, 10, 11, 12, 24, 26, 36, 40, 46, 47, 48 kerana nilai r hitung kurang dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) sehingga item tersebut disimpulkan tidak valid atau gugur. Dan 14 item yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi pada penelitian selanjutnya tersisa 36 item pertanyaan valid yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 3.5.
Uji Validitas Motivasi belajar (Y)

No Item (Y)	r-hitung	Nilai (r-tabel) ($\alpha = 5\%$) atau 0,05	Keterangan
Y1	0,416	0,355	Valid
Y2	0,509	0,355	Valid
Y3	0,428	0,355	Valid
Y4	0,234	0,355	Tidak Valid
Y5	0,428	0,355	Valid
Y6	0,402	0,355	Valid
Y7	0,277	0,355	Tidak Valid
Y8	0,446	0,355	Valid
Y9	0,405	0,355	Valid
Y10	0,410	0,355	Valid
Y11	0,294	0,355	Tidak Valid
Y12	0,338	0,355	Tidak Valid
Y13	0,367	0,355	Valid
Y14	0,271	0,355	Tidak Valid
Y15	0,391	0,355	Valid
Y16	0,486	0,355	Valid
Y17	0,593	0,355	Valid
Y18	0,584	0,355	Valid
Y19	0,439	0,355	Valid
Y20	0,545	0,355	Valid
Y21	0,590	0,355	Valid

Y22	0,490	0,355	Valid
Y23	0,403	0,355	Valid
Y24	0,445	0,355	Valid
Y25	0,510	0,355	Valid
Y26	0,512	0,355	Valid
Y27	0,354	0,355	Tidak Valid
Y28	0,524	0,355	Valid
Y29	0,395	0,355	Valid
Y30	0,621	0,355	Valid
Y31	0,379	0,355	Valid
Y32	0,528	0,355	Valid
Y33	0,571	0,355	Valid
Y34	0,436	0,355	Valid
Y35	0,574	0,355	Valid
Y36	0,539	0,355	Valid
Y37	0,338	0,355	Tidak Valid
Y38	0,427	0,355	Valid
Y39	0,244	0,355	Tidak Valid
Y40	0,276	0,355	Tidak Valid
Y41	0,465	0,355	Valid
Y42	0,186	0,355	Tidak Valid
Y43	0,247	0,355	Tidak Valid
Y44	0,510	0,355	Valid
Y45	0,350	0,355	Tidak Valid
Y46	0,550	0,355	Valid
Y47	0,371	0,355	Valid
Y48	0,244	0,355	Tidak Valid
Y49	0,397	0,355	Valid
Y50	0,511	0,355	Valid

Berdasarkan dari uji validitas pada skala motivasi belajar pada tabel 3.5 di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, memberikan hasil bahwa dari 50 item terdapat 13 item yang tidak valid yaitu pada item 4, 7, 11, 12, 14, 27, 37, 39, 40, 42, 43, 45, 48 karena nilai r hitung kurang dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) sehingga item tersebut dikatakan tidak valid atau gugur. Dan 13 item yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi pada penelitian selanjutnya sehingga tersisa 37 item pertanyaan valid yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek. Adapun rumus untuk mencari nilai reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum ab^2}{\sum at^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas internal seluruh instrument

k = Jumlah butir soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir soal

$\sum at^2$ = Jumlah varian skor

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* sehingga dinyatakan reliabel ketika *Cronbach Alpha* bernilai lebih tinggi daripada 0,6 ($r > 0,6$) dan sebaliknya apabila dihasilkan nilai yang kecil dibandingkan 0,6 ($r < 0,6$) akan dinyatakan instrumennya tidak reliabel.

Tabel 3.6
Reliabilitas Dukungan sosial (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	7N of Items
,935	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6 di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, diketahui bahwa nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* skala dukungan sosial dengan 50 pernyataan yaitu $0,935 > 0,6$ sehingga dapat dikatakan reliabel serta bisa diterapkan dalam riset berikutnya.

Tabel 3.7
Reliabilitas motivasi belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, diketahui bahwa nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* skala motivasi belajar dengan 50 pernyataan yaitu $0,903 > 0,6$ sehingga dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

3. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.⁷⁰

Untuk mengetahui hasil uji normalitas maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan Microsoft Excel 2013 dan aplikasi SPSS versi 22. Dasar Pengambilan kesimpulan dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu :

- a. Jika nilai p lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$) maka dapat dikatakan terdistribusi secara normal.
- b. Dan sebaliknya jika nilai p lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.⁷¹

Dengan melihat signifikannya yaitu :

⁷⁰ Wahyu Reza Syahputra, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja SMK Swasta Dwiwarna Medan*, Skripsi, Tahun 2018, (Fakultas Psikologi Universitas Mrdan Area), hlm.37.

⁷¹ Wahyu Reza Syahputra, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja SMK Swasta Dwiwarna Medan*, Skripsi, Tahun 2018, (Fakultas Psikologi Universitas Mrdan Area), hlm.37.

- a. Jika dihasilkan skor sig yang lebih tinggi daripada 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) menyebabkan hubungan dapat dinyatakan tidak linear. Jika dihasilkan skor sig yang lebih rendah daripada 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) menyebabkan hubungan dapat dinyatakan linear.

4. Analisis Tiap Item

Analisis tiap item dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

5. Uji Korelasi *Product Moment*

Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang interval dalam mencari koefisien korelasi antara data variabel X dan variabel Y. Dalam hal ini variabel X dan Variabel Y yaitu Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Interpretasi tersebut adalah :

Tabel 3.8
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

1. Sejarah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang berada di kampung Parakanonje, desa Karangsalam, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, merupakan sosok pesantren yang telah mengalami sejarah panjang. Jika ditelusuri lebih jauh, asal mula berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan perkembangan dari sebuah kelompok pengajian yang dirintis oleh KH. Muhammad Sami'un pada tahun 1960-an. Semasa hidupnya, syiar agama di kampung tersebut cukup semarak. Beliau termasuk sosok yang disegani. Karena cukup mumpuni dalam ilmu agama serta kedudukannya sebagai mursyid tarekat Syadziliyah. Sehingga tidak hanya masyarakat sekitar yang berguru kepada beliau, akan tetapi banyak pendatang dari kota lain. Seperti, Jatilawang dan wangon. Selain itu, beliau dapat berkomunikasi dengan belanda selama penjajahan dulu. Hal ini bisa dimaklumi, karena masa mudanya beliau pernah ikut bekerja pada pemerintahan Hindia Belanda.

Kyai yang pernah nyantri di Pesantren Tremas Pacitan selama 12 tahun ini adalah sosok yang dikenal masyarakat luas memiliki kearifan, kharisma, dan pola hidup sederhana. Meski demikian beliau tegas dalam prinsip. Beliau meninggal dunia tahun 1973/23 Ramadhan 1392. Sepeninggal KH. Muhammad Sami'un, syiar kegamaan tersebut terasa surut. Karena saat itu tidak ada penerus yang bisa menggantikannya. Dalam rangka untuk menyelamatkan kiprah perjuangan beliau maka pada tahun 1989, bangkitlah kelompok studi tersebut Al-Quran, shalawatan, bahasa arab, dan bahasa Inggris. Seiring dengan berkembangnya zaman, kelompok studi ini mendapat angin segar dari masyarakat sehingga dalam waktu yang singkat

muridnya mencapai 350 anak. Karena tidak mempunyai tempat yang menetap, akhirnya atas saran KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz kegiatan belajar mengajar di pusatkan di Masjid An-Ni'mah Parakanonje.

Pada perkembangan berikutnya, kegiatan belajar mengajar terus berkembang dengan menambah pelajaran keagamaan. Beberapa tahun setelah kepulangan KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz dari Makkah, mulailah berdatangan santri yang belajar kepada beliau. Melihat kondisi kelompok studi yang semakin berkembang dan bertambahnya santri mukim yang belajar, serta dukungan masyarakat dan pihak-pihak lain dengan didasari niat suci untuk melestarikan perjuangan KH. Muhammad Sami'un dalam mensyiarkan agama Islam, maka diresmikanlah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Hj. Shofiyah Umar (Solo) pada tanggal 12 Desember 1992 atau 25 Jumadil Akhir. Dan sampai sekarang dipimpin oleh KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz beserta para kiai, dan ustadz lainnya.

Seiring dengan tumbuh kembangnya Madrasah Diniyyah di desa-desa sebuah kelompok kursus bahasa arab kita menjelma menjadi Madrasah Diniyyah Al-Mustaqbal (Ath-Thohiriyyah. Ini terjadi di dusun Parakanonje, desa Karangsalam, kecamatan Banyumas, kabupaten Banyumas bertambah, yang menurut laporan Kasi RUA Islam setempat hingga akhir 1990 baru 61 buah. Bila idealnya dalam setiap desa ada sebuah madin, maka di kabupaten Banyumas dengan jumlah desanya yang lebih 300, berarti masih banyak desa yang belum ada Madrasah Diniyyah. Pada mulanya adalah sebuah kegiatan kursus Bahasa Arab untuk anak-anak yang belajar mengajar Al-Qur'an di rumah Ustadz Juwaini, yang jumlahnya tidak seberapa banyak. Tapi setelah berjalan beberapa waktu dan kemudian ditingkatkan menjadi Madrasah Diniyyah Awaliyah para pengelola menjadi kewalahan karena jumlah yang semula hanya puluhan membengkak menjadi 400

anak. Untuk menampung animo masyarakat itu, para pengurus itu akhirnya mengambil langkah-langkah yang perlu, seperti mengatur kelas-kelas darurat, menyeleksi tingkat peserta didik dan lain-lain.

Sebenarnya di desa itu sudah pernah ada Madrasah Diniyyah tapi sudah hampir lima tahun terakhir kegiatan itu hilang dari peredaran. Entah apa sebabnya lembaga tempat belajar agama sore hari untuk anak-anak itu kemudian tiada kabar beritanya. Padahal orang tua merasa terbantu oleh adanya Madrasah Diniyyah itu. Mereka merasakan besar manfaatnya Madin. Disamping anak-anak sepulang dari SD, sore harinya mereka berkesempatan menambah pelajaran agama, tapi waktu sore tidak untuk main-main saja. Muncul ide untuk menarik minat anak-anak agar lebih giat mengaji, maka sejak 5 oktober 1989 dirintis adanya kursus Bahasa Arab oleh sejumlah remaja setempat. Kegiatan kursus tersebut diadakan di rumah Ustadz Juwaini, seorang tokoh yang ada di Karangsalam. Kiprah anak-anak muda itu tidak mleset, kursus bahasa arab yang diadakan semula dengan “coba-coba” itu benar-benar telah menarik minat anak-anak yang ternyata masih tinggi minat untuk belajar mengaji. Mereka masuk kursus itu sama dengan belajar di Madrasah Diniyyah yang selama ini mereka rindukan.

Pada awalnya kegiatan itu hanya diikuti 30 anak, dan mereka masuknya hanya dua kali (maksudnya 2 hari) dalam seminggu. Kepada mereka disamping mereka diberikan pelajaran dasar bahasa arab, juga diberikan pelajaran beribadah seperti doa wudlu, shalat, membaca shalawat dan ditambah pelajaran dasar bahasa inggris. Dari hari ke hari pesertanya kian bertambah, dan sekalipun rumah Ustadz Juwaini tidak bisa lagi menampung tapi pihak pengelola tidak bisa menolak. Ketika pesertanya makin membengkak menjadi 60 orang anak, pihak pengelola semakin ditantang pengetahuannya. Tempat belajar yang selama ini numpang di rumah Ustadz Juwaini, harus mencari tempat

lain. Ini pertanda seberapa jauh dukungan masyarakat terhadap kegiatan pengajian tersebut.

Bersamaan dengan meluapnya semangat anak-anak untuk ngaji, para tokoh khususnya para pemuka agama desa Karangsalam mulai memikirkan masa depan kegiatan belajar mengajar diserahkan kepada pengelola untuk diatur dan dilakukan penataan seperlunya, diantaranya minta petunjuk ke Kantor Depag Kabupaten atau Pemilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan setempat. Sedang masalah tempat dan kemungkinan mendirikan bangunan madrasah menjadi pemikiran kyai dan masyarakat setempat. Begitulah, ketika permintaanya terus meluap karena tidak hanya anak-anak dari desa karangsalam saja tetapi juga dari desa sekitar, dua rumah yang selama ini dijadikan tempat belajar sudah tidak mampu lagi menampung. Maka atas saran KH. Thoha Alawy, takmir masjid jami' parakanonje kegiatan tersebut dipindah ke masjid mulai tanggal 20 Mei 1990. Sekalipun belum memenuhi syarat pendidikan yang klasikal, tapi menempatkan di masjid memang lebih luas. Pesertanya pun memang lebih berkembang pula hingga mencapai 400 anak yang ada dipisah menjadi lima kelas.

Apa yang menjadi pemikiran para kyai dan tokoh masyarakat setempat, alhamdulillah secara bertahap dapat diwujudkan. Pada 10 Maret 1991 telah dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah "Al-Mustaqbal". Upacara sederhana itu disaksikan oleh pejabat dan sesepuh tingkat desa dan kecamatan. Diharapkan usaha gotong royong masyarakat itu akan segera berhasil menempatkan murid-murid madin "Al-Mustaqbal" ke kelas yang memadai. Dan selanjutnya akan dilakukan pembenahan di bidang kurikulum untuk menyesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama No 3 Tahun 1983 tentang kurikulum Madrasah Diniyyah

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

a. Visi

Visi pondok pesantren Ath-Thohiriyyah adalah mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlakul karimah dan berhati ikhlas.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sebagaimana di atas, maka Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kecakapan warga pesantren dalam mengamalkan syariat agama Islam
2. Menyiapkan kader muslim yang berkualitas di bidang faqahah (kedalaman ilmu agama), 'adalah (kematangan pribadi), kafa'ah (kecakapan operatif) bagi prakarsa pengembangan masyarakat
3. Menanamkan sikap dan kemampuan santri agar memiliki kesalehan individual maupun sosial
4. Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu
5. Menyuburkan jiwa pahlawan dengan semangat juang tanpa pamrih.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui hasil uji normalitas maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan aplikasi *SPSS versi 22* dengan pengambilan kesimpulan yaitu jika nilai $p > 0,05$ maka hubungan terjadi secara normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka tidak normal.

Tabel 4.1.
Hasil SPSS Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,23339968
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,058
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Dilandaskan kepada tabel 4.1 tersebut maka diambil kesimpulan pada pengujian normalitas dihasilkan skor sig sebesar $0,178 > 0,05$ sehingga dapat diartikan yaitu skor yang dihasilkan berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Dalam rangka menganalisis korelasi diantara variabel X dan Y apakah linear ataupun non linear maka digunakanlah pengujian linearitas.⁷² Dengan melihat nilai signifikannya yaitu jika skor signifikan $> 0,05$ hubungan tidak linear dan sebaliknya nilai signifikan $< 0,05$ hubungan linear.

⁷² Nur Azizah Hasanah, *Hubungan Self Efficacy Dengan Flow Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2022), hlm.48.

Tabel 4.2.
Hasil SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1616,062	19	85,056	2,162	,008
		Linearity	925,061	1	925,061	23,519	,000
		Deviation from Linearity	691,001	18	38,389	,976	,493
Within Groups			3893,921	99	39,333		
Total			5509,983	118			

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil SPSS uji linearitas, diperoleh nilai *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi $0,493 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dukungan sosial dan motivasi belajar.

3. Analisis Per Item

Untuk mendapatkan hasil data hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas, penulis menyebar angket penelitian kepada responden yaitu santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dengan jumlah 119 santri. Item pertanyaan diukur menggunakan skala likert dengan jumlah pertanyaan 36 item untuk dukungan sosial (X) dan 37 item untuk item pertanyaan motivasi belajar (Y). Hasil dari penelitiannya sebagai berikut ini :

a. Variabel Dukungan Sosial (X)

Tabel 4.3
Analisis Item X1
Setiap kali saya mengalami kesulitan teman-teman disekitar
saya selalu berempati terhadap saya
VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	5	4,2	4,2	4,2
	Sesuai	85	71,4	71,4	75,6
	Sangat Sesuai	29	24,4	24,4	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa ungkapan empati bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data diatas menunjukkan ada 85 santri yang memberikan jawaban sesuai, maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri berempati membantu santri yang kesulitan belajar dengan baik.

Tabel 4.4
Analisis Item X2
Keadaan dipondok membuat saya senang dan tentram
VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	85	71,4	71,4	71,4
	Sangat Sesuai	34	28,6	28,6	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.4 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa dorongan maju atau perasaan individu bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-

Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 85 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 34 orang sebagai jawaban terbanyak kedua. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri merasa senang dan tentram saat dipondok.

Tabel 4.5
Analisis Item X3
Bila ada masalah teman saya bersedia mendengarkan masalah saya

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	8	6,7	6,7	6,7
	Sesuai	86	72,3	72,3	79,0
	Sangat Sesuai	25	21,0	21,0	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.4 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa ungkapan kepedulian bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 86 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan 25 santri memilih jawaban sangat sesuai. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mengungkapkan kepeduliannya dengan membantu mendengarkan masalah teman dengan baik.

Tabel 4.6
Analisis Item X4
Teman saya memberikan perhatian kepada teman lainnya
supaya giat belajar
VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	2	1,7	1,7	1,7
	Sesuai	94	79,0	79,0	80,7
	Sangat Sesuai	23	19,3	19,3	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.6 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa perhatian terhadap santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 94 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 23 orang sebagai jawaban terbanyak kedua. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri memberikan perhatiannya pada sesama santri agar giat belajar dengan baik.

Tabel 4.7
Analisis Item X5
Teman saya bersedia mendengarkan keluh kesah saya
VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	10	8,4	8,4	8,4
	Sesuai	89	74,8	74,8	83,2
	Sangat Sesuai	20	16,8	16,8	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.7 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa ungkapan kepedulian bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 89 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 20 orang sebagai jawaban terbanyak kedua. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri mau mendengarkan keluhan kesama teman dengan baik.

Tabel 4.8
Analisis Item X6
Teman saya memberikan pujian ketika saya mendapat nilai
bagus
VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	15	12,6	12,6	12,6
	Sesuai	85	71,4	71,4	84,0
	Sangat sesuai	19	16,0	16,0	100,0
Total		119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.8 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa ungkapan hormat/penghargaan positif bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 85 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 19 orang sebagai jawaban terbanyak kedua. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri memberikan pujian ketika mendapat nilai bagus terhadap sesama dengan baik.

Tabel 4.9
Analisis Item X7
Teman saya menghargai setiap pendapat saya
VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sesuai	14	11,8	11,8	11,8
	Sesuai	94	79,0	79,0	90,8
	Sangat sesuai	11	9,2	9,2	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.9 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa ungkapan hormat/penghargaan positif bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 94 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan 14 santri menjawab jawaban tidak sesuai. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri menghargai setiap pendapat lain dengan cukup baik.

Tabel 4.10
Analisis Item X8
Teman saya akan membantu kapan saja bila saya tidak
memahami materi pelajaran

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	23	19,3	19,3	19,3
	Sesuai	83	69,7	69,7	89,1
	sangat sesuai	13	10,9	10,9	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.10 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan instrumental berupa bantuan langsung bagi

santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 83 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan 23 santri menjawab jawaban tidak sesuai. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri membantu teman kapan saja bila teman tidak memahami materi pelajaran dengan cukup baik.

Tabel 4.11
Analisis Item X9
Teman saya ada ketika saya membutuhkan bantuan

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	18	15,1	15,1	15,1
	Sesuai	90	75,6	75,6	90,8
	sangat sesuai	11	9,2	9,2	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan 4.11 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan instrumental berupa bantuan langsung bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 90 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan 18 santri menjawab jawaban tidak sesuai. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri memberi batuan sesama santri ketika membutuhkan dengan cukup baik.

Tabel 4.12
Analisis Item X10
Walaupun teman saya sibuk, teman saya mau meluangkan
waktunya untuk membantu saya belajar
VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	37	31,1	31,1	31,1
Sesuai	70	58,8	58,8	89,9
sangat sesuai	12	10,1	10,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.12 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian pengetahuan bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 70 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan 37 santri menjawab jawaban tidak sesuai. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mau meluangkan waktunya untuk membantu sesama saat belajar.

Tabel 4.13
Analisis Item X11
Teman saya mengajarkan bagaimana belajar yang baik
VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	3	2,5	2,5	2,5
tidak sesuai	15	12,6	12,6	15,1
Sesuai	88	73,9	73,9	89,1
sangat sesuai	13	10,9	10,9	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.13 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian informatif serta petunjuk bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 88 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan 15 santri menjawab jawaban tidak sesuai. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling mengajarkan bagaimana cara belajar yang baik.

Tabel 4.14

Analisis Item X12

Guru madrasah selalu memberikan bantuan ketika saya kesulitan belajar

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	15	12,6	12,6	12,6
	Sesuai	89	74,8	74,8	87,4
	sangat sesuai	15	12,6	12,6	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.14 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan instrumental berupa bantuan langsung bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 89 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 15 orang. Maka dikonklusikan secara umum guru madrasah memberikan bantuan kepada santrinya yang kesulitan dalam memahami pelajaran.

Tabel 4.15
Analisis Item X13
Setiap nasihat teman itu untuk kebaikan saya

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	16	13,4	13,4	13,4
Sesuai	86	72,3	72,3	85,7
sangat sesuai	17	14,3	14,3	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.15 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian nasehat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 86 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 17 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri memberikan nasihat kepada temannya untuk kebaikan di masa yang akan datang dengan baik.

Tabel 4.16
Analisis Item X14
Saya selalu mengikuti kerja kelompok bersama teman saya dimadrasah

VAR00014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	17	14,3	14,3	15,1
Sesuai	88	73,9	73,9	89,1
sangat sesuai	13	10,9	10,9	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.16 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian informasi serta petunjuk bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 88 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 13 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mengikuti arahan untuk belajar kelompok untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.17
Analisis Item X15
Teman saya menasehati untuk masa depan saya

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	15	12,6	12,6	13,4
Sesuai	92	77,3	77,3	90,8
sangat sesuai	11	9,2	9,2	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.17 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian nasehat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 92 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 11 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santrimenasehati sesama teman untuk masa depannya kelak.

Tabel 4.18
Analisis Item X16
Saya selalu mengikuti kerja kelompok bersama teman saya
dimadrasah

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	29	24,4	24,4	24,4
	Sesuai	81	68,1	68,1	92,4
	sangat sesuai	9	7,6	7,6	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.18 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa perbandingan positif orang itu dengan orang lain bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 81 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 29 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri berpengaruh terhadap belajar kelompok di madrasah.

Tabel 4.19
Analisis Item X17
Saya belajar bersama teman kelompok ketika saya mengalami
kesulitan

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	24	20,2	20,2	20,2
	Sesuai	84	70,6	70,6	90,8
	sangat sesuai	11	9,2	9,2	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.19 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa ungkapan empati bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 84 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 24 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam kerja kelompok.

Tabel 4.20
Analisis Item X18
Teman saya memuji hasil pekerjaan saya
VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	22	18,5	18,5	18,5
	Sesuai	85	71,4	71,4	89,9
	sangat sesuai	12	10,1	10,1	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.20 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa ungkapan hormat/penghargaan positif bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 85 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 22 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling memberikan pujian atas prestasi yang telah dicapai dengan cukup baik.

Tabel 4.21
Analisis Item X19
Teman saya mengakui kelebihan yang saya miliki
VAR00019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	2	1,7	1,7	1,7
tidak sesuai	28	23,5	23,5	25,2
Sesuai	73	61,3	61,3	86,6
sangat sesuai	16	13,4	13,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.21 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa ungkapan hormat/penghargaan positif bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 73 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 28 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling mengakui kelebihan yang dimiliki santri dengan cukup baik.

Tabel 4.22
Analisis Item X20
Ketika saya sakit teman-teman saya mau menjaga saya
VAR00020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	5	4,2	4,2	4,2
Sesuai	93	78,2	78,2	82,4
sangat sesuai	21	17,6	17,6	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.22 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa perhatian terhadap orang lain bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 93 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 21 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling perhatian seperti menjaga saat sakit dengan baik.

Tabel 4.23
Analisis Item X21
Saya mengarahkan bila teman saya menghadapi masalah
T
VAR00021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	7	5,9	5,9	5,9
Sesuai	100	84,0	84,0	89,9
sangat sesuai	12	10,1	10,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.23 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian saran bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 100 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 12 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling memberikan saran seperti mengarahkan bila menghadapi permasalahan yang sulit.

Tabel 4.24
Analisis Item X22
Teman-teman saya akan membantu setiap saya mendapatkan kesulitan

VAR00022

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	10	8,4	8,4	8,4
Sesuai	92	77,3	77,3	85,7
sangat sesuai	17	14,3	14,3	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.24 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa dorongan maju atau perasaan individu bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 92 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 17 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri saling membantu setiap teman mendapatkan kesulitan.

Tabel 4.25
Analisis Item X23
Teman saya akan membantu bila saya menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas

VAR00023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	12	10,1	10,1	10,1
Sesuai	93	78,2	78,2	88,2
sangat sesuai	14	11,8	11,8	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.25 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian pengetahuan bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 93 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 14 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling membantu bila teman menemui kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.26
Analisis Item X24
Teman saya membantu pekerjaan madrasah saya

VAR00024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	4	3,4	3,4	3,4
tidak sesuai	22	18,5	18,5	21,8
Sesuai	68	57,1	57,1	79,0
sangat sesuai	25	21,0	21,0	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.26 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan instrumental berupa bantuan langsung bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 68 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 25 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling membantu pekerjaan madrasah sesama teman dengan baik.

Tabel 4.27
Analisis Item X25
Guru saya di madrasah tidak pernah memperhatikan saya
G
VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	11	9,2	9,2	9,2
	tidak sesuai	83	69,7	69,7	79,0
	sangat tidak sesuai	25	21,0	21,0	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

d

Berdasarkan data 4.27 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa perhatian terhadap orang lain bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 83 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 25 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar guru sering memperhatikan santrinya dalam belajar di madrasah.

Tabel 4.28
Analisis Item X26
Teman saya tidak pernah peduli ketika saya kesulitan belajar

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat sesuai	1	,8	,8	,8
	Sesuai	5	4,2	4,2	5,0
	tidak sesuai	91	76,5	76,5	81,5
	sangat tidak sesuai	22	18,5	18,5	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.28 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan instrumental berupa bantuan langsung bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 91 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 22 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri memiliki kepedulian sesama teman jika terdapat kesulitan belajar.

Tabel 4.29
Analisis Item X27
Saya tidak pernah merasa dihargai oleh teman saya

VAR00027

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	5	4,2	4,2	4,2
tidak sesuai	96	80,7	80,7	84,9
sangat tidak sesuai	18	15,1	15,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.29 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa ungkapan hormat/penghargaan positif bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 96 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 18 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri saling menghargai satu sama lainnya.

Tabel 4.30
Analisis Item X28
Saya dianggap remeh oleh teman saya

VAR00028

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	6	5,0	5,0	5,0
tidak sesuai	97	81,5	81,5	86,6
sangat tidak sesuai	16	13,4	13,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.30 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa dorongan maju atau perasaan individu santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 97 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 16 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri tidak menganggap remeh teman dan saling menghargai satu sama lain.

Tabel 4.31
Analisis Item X29
Saya merasa tidak dihargai ketika memberikan pendapat

VAR00029

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	3	2,5	2,5	3,4
tidak sesuai	98	82,4	82,4	85,7
sangat tidak sesuai	17	14,3	14,3	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.31 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian saran bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 98 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 17 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri saling menghargai ketika memberikan pendapat sesama.

Tabel 4.32
Analisis Item X30
Keterampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh teman saya
VAR00030

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	3	2,5	2,5	3,4
tidak sesuai	98	82,4	82,4	85,7
sangat tidak sesuai	17	14,3	14,3	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.32 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan berupa perbandingan positif orang itu dengan orang lain bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 98 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 17 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian santri memiliki keterampilan yang diakui oleh teman-temannya.

Tabel 4.33
Analisis Item X31
Teman saya tidak pernah membantu pekerjaan belajar saya
VAR00031

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	8	6,7	6,7	6,7
	tidak sesuai	90	75,6	75,6	82,4
	sangat tidak sesuai	21	17,6	17,6	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.33 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa ungkapan empati bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 90 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 21 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian santri saling membantu pekerjaan belajar sesama teman.

Tabel 4.34
Analisis Item X32
Setiap ada tugas teman saya tidak pernah membantu saya

VAR00032

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	8	6,7	6,7	6,7
	tidak sesuai	95	79,8	79,8	86,6
	sangat tidak sesuai	16	13,4	13,4	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.34 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian pengetahuan bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 95 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 16 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling membantu mengerjakan tugas yang sulit dikerjakan.

Tabel 4.35
Analisis Item X33
Saya merasa teman saya tidak pernah menjenguk saya ketika saya sakit

VAR00033

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	3	2,5	2,5	3,4
tidak sesuai	90	75,6	75,6	79,0
sangat tidak sesuai	25	21,0	21,0	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.35 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan emosional berupa ungkapan kepedulian bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 90 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 25 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri diperhatikan saat keadaan sakit bisa dengan menjenguk sesama teman yang sakit.

Tabel 4.36
Analisis Item X34
Teman saya tidak pernah menasehati ketika saya berbuat
kesalahan

VAR00034

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	3	2,5	2,5	2,5
tidak sesuai	94	79,0	79,0	81,5
sangat tidak sesuai	22	18,5	18,5	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.36 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian nasehat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 94 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 22 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling menasehati ketika teman berbuat kesalahan.

Tabel 4.37
Analisis Item X35
Kegiatan di pondok membuat saya malas belajar

VAR00035

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	11	9,2	9,2	10,1
tidak sesuai	78	65,5	65,5	75,6
sangat tidak sesuai	29	24,4	24,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.37 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan penghargaan dorongan maju/perasaan individu bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 78 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 29 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri menyatakan bahwa kegiatan pondok tidak membuat malas belajar.

Tabel 4.38
Analisis Item X36
Kegiatan pondok membuat prestasi saya menurun
VAR00036

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	6	5,0	5,0	5,9
tidak sesuai	77	64,7	64,7	70,6
sangat tidak sesuai	35	29,4	29,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.38 di atas dapat dideskripsikan mengenai dukungan informatif berupa pemberian informasi serta petunjuk bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 77 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 35 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri menyatakan bahwa kegiatan pondok tidak membuat prestasi santri menurun.

b. Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4.39
Analisis Item Y1
Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab
saya sebagai santri

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	6	5,0	5,0	5,9
Sesuai	93	78,2	78,2	84,0
sangat sesuai	19	16,0	16,0	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.39 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Intrinsik berupa *Ego-Involvement* bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 93 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 19 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai santri dengan baik.

Tabel 4.40
Analisis Item Y2
Saya adalah santri yang bertanggung jawab terhadap tugas
madrasah
VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	6	5,0	5,0	5,0
Sesuai	94	79,0	79,0	84,0
sangat sesuai	19	16,0	16,0	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.40 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Intrinsik berupa *Ego-Involvement* bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 94 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 19 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri bertanggung jawab terhadap tugas madrasah dengan baik.

Tabel 4.41

Analisis Item Y3

Saya mengerjakan tugas yang diberikan madrasah

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	7	5,9	5,9	5,9
Sesuai	94	79,0	79,0	84,9
sangat sesuai	18	15,1	15,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.41 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Intrinsik berupa hasrat untuk belajar bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 94 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 18 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mengerjakan tugas yang diberikan madrasah dengan baik.

Tabel 4.42
Analisis Item Y4
Dalam pelajaran saya lebih menyukai tugas-tugas yang sulit
VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	22	18,5	18,5	18,5
tidak sesuai	53	44,5	44,5	63,0
Sesuai	17	14,3	14,3	77,3
sangat sesuai	27	22,7	22,7	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.42 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Intrinsik berupa minat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 53 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sangat tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 22 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri tidak menyukai soal-soal yang sulit.

Tabel 4.43
Analisis Item Y5
Saya merasa bahwa diri saya adalah kreatif dan aktif
VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	36	30,3	30,3	31,1
Sesuai	63	52,9	52,9	84,0
sangat sesuai	19	16,0	16,0	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.43 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa hadiah bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 63 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 19 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri merasa bahwa dirinya kreatif dan aktif.

Tabel 4.44
Analisis Item Y6
Saya lebih menyukai soal-soal madrasah yang kreatif
VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak sesuai	2	1,7	1,7	1,7
	tidak sesuai	35	29,4	29,7	31,4
	Sesuai	59	49,6	50,0	81,4
	sangat sesuai	22	18,5	18,6	100,0
	Total	118	99,2	100,0	
Missing	System	1	,8		
Total		119	100,0		

Berdasarkan data 4.44 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Intrinsik berupa minat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 59 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 35 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian santri menyukai soal-soal madrasah yang kreatif.

Tabel 4.45
Analisis Item Y7
Saya mengerjakan soal dengan menggunakan gagasan-gagasan baru untuk menyelesaikan

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	2	1,7	1,7	1,7
tidak sesuai	34	28,6	28,6	30,3
Sesuai	65	54,6	54,6	84,9
sangat sesuai	18	15,1	15,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.45 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa hasrat untuk belajar bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 65 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 34 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian santri menyelesaikan soal-soal baru dengan gagasan baru.

Tabel 4.46
Analisis Item Y8
Belajar dari berbagai sumber buku adalah strategi saya untuk belajar

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	18	15,1	15,1	16,0
Sesuai	82	68,9	68,9	84,9
sangat sesuai	18	15,1	15,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.46 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Ekstrinsik berupa tujuan yang diakui bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 82 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 18 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mempunyai strategi belajar dengan mencari di berbagai sumber buku.

Tabel 4.47
Analisis Item Y9
Saya senang mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas
madrasah
VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	22	18,5	18,5	19,3
Sesuai	80	67,2	67,2	86,6
sangat sesuai	16	13,4	13,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.47 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa hasrat untuk belajar bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 80 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 22 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri senang mencari cara baru dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 4.48
Analisis Item Y10
Jika guru atau teman saya memberikan kritik terhadap tugas
saya maka akan saya perbaiki
VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	2	1,7	1,7	2,5
Sesuai	86	72,3	72,3	74,8
sangat sesuai	30	25,2	25,2	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.48 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa pujian bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 86 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 30 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri senang mendapat kritik terhadap tugas yang dikerjakan.

Tabel 4.49
Analisis Item Y11
Saya sering sekali bertanya pada teman pada hal yang belum
saya mengerti
VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	6	5,0	5,0	5,9
Sesuai	81	68,1	68,1	73,9
sangat sesuai	31	26,1	26,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.49 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa hasrat untuk belajar bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 81 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 31 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian santri mau bertanya kepada sesama temannya sesuatu hal yang belum santri mengerti.

Tabel 4.50
Analisis Item Y12
Saya biasanya mendiskusikan pelajaran yang sulit bersama
teman saya
VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	9	7,6	7,6	7,6
sesuai	85	71,4	71,4	79,0
sangat sesuai	25	21,0	21,0	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.50 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa minat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 85 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 25 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri saling berdiskusi untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang sulit.

Tabel 4.51
Analisis Item Y13
Saya belajar pada teman yang telah berhasil untuk
meningkatkan semangat belajar
VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	6	5,0	5,0	5,9
Sesuai	87	73,1	73,1	79,0
sangat sesuai	25	21,0	21,0	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.51 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa tujuan yang diakui bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 87 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 25 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri memiliki tujuan yang baik dalam hal menumbuhkan semangat belajar.

Tabel 4.52
Analisis Item Y14
Ketika saya telah diberikan hasil tugas saya, saya akan
mengecek kembali jawaban saya, dan mencari dimana letak
kesalahan saya

VAR00014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	10	8,4	8,4	8,4
Sesuai	84	70,6	70,6	79,0
sangat sesuai	25	21,0	21,0	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.52 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa hasrat untuk belajar bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 84 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 25 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri memiliki rasa ingin tau yang besar dan selalu berusaha ingin membenahi kesalahan pada tugas madrasah.

Tabel 4.53
Analisis Item Y15
Saya akan berusaha memperbaiki kesalahan saya dalam belajar

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	4	3,4	3,4	4,2
Sesuai	85	71,4	71,4	75,6
sangat sesuai	29	24,4	24,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.53 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa *ego-involvement* bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 85 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 29 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri berusaha memperbaiki kesalahan dalam belajar.

Tabel 4.54
Analisis Item Y16
Saya mengumpulkan tugas madrasah pada waktunya
VAR00016

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	11	9,2	9,2	9,2
Sesuai	90	75,6	75,6	84,9
sangat sesuai	18	15,1	15,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.54 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa *ego-involvement* bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 90 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 18 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mengumpulkan tugas dari madrasah dengan tepat waktu.

Tabel 4.55
Analisis Item Y17
Saya merasa bersalah apabila telat mengumpulkan tugas yang
telah diberikan oleh guru madrasah
VAR00017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	9	7,6	7,6	7,6
sesuai	79	66,4	66,4	73,9
sangat sesuai	31	26,1	26,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.55 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa *ego-involvement* bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data

tersebut menunjukkan ada 79 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 31 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri merasa bersalah jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Tabel 4.56
Analisis Item Y18
Biasanya saat sampai di pondok saya langsung mengerjakan tugas saya

VAR00018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	4	3,4	3,4	3,4
tidak sesuai	46	38,7	38,7	42,0
Sesuai	41	34,5	34,5	76,5
sangat sesuai	28	23,5	23,5	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.56 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa minat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 46 orang santri yang memberikan jawaban tidak sesuai sedangkan jawaban sesuai dipilih oleh sebanyak 41 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri jarang ada yang langsung mengerjakan tugas setelah pulang dari madrasah.

Tabel 4.57
Analisis Item Y19
Saya tidak pernah telat dalam mengumpulkan tugas dari
madrasah
VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	30	25,2	25,2	25,2
	sesuai	68	57,1	57,1	82,4
	sangat sesuai	21	17,6	17,6	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.57 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa *ego-involvement* bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 68 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 21 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri tidak pernah telat dalam mengumpulkan tugas dari madrasah.

Tabel 4.58
Analisis Item Y20
Saya rajin belajar atas keinginan saya
VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	5	4,2	4,2	4,2
	Sesuai	65	54,6	54,6	58,8
	sangat sesuai	49	41,2	41,2	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.58 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa *ego-involvement* bagi santri

Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 65 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 49 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mau belajar atas kemauan diri sendiri santri.

Tabel 4.59
Analisis Item Y21
Saya mengerjakan tugas madrasah atas kemauan sendiri

VAR00021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	2	1,7	1,7	1,7
sesuai	55	46,2	46,2	47,9
sangat sesuai	62	52,1	52,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.59 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa minat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 55 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 62 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mengerjakan tugas madrasah bukan karena paksaan namun karena kemauan sendiri.

Tabel 4.60
Analisis Item Y22
Saya dapat memahami pelajaran karena bantuan penjelasan
dari teman
VAR00022

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	6	5,0	5,0	5,0
Sesuai	41	34,5	34,5	39,5
sangat sesuai	72	60,5	60,5	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.60 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Intrinsik berupa hasrat untuk belajar bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 41 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 72 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri dapat memahami pelajaran dengan bantuan teman.

Tabel 4.61
Analisis Item Y23
Saya senang memperhatikan penjelasan guru madrasah

VAR00023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	2	1,7	1,7	1,7
Sesuai	50	42,0	42,0	43,7
sangat sesuai	67	56,3	56,3	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.61 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa pujian bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 50 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 67 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri sangat senang memperhatikan penjelasan pelajaran oleh guru madrasa

Tabel 4.62
Analisis Item Y24
Saya meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas
VAR00024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	2	1,7	1,7	1,7
tidak sesuai	19	16,0	16,0	17,6
Sesuai	20	16,8	16,8	34,5
sangat sesuai	78	65,5	65,5	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.62 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa tujuan yang diakui bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 20 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 78 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri banyak yang meminta bantuan pada orang lain untuk mengerjakan tugas agar bisa berbagi ilmu sesama.

Tabel 4.63
Analisis Item Y25
Hal yang pertama ketika mengalami kegagalan adalah evaluasi

VAR00025

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	3	2,5	2,5	3,4
Sesuai	44	37,0	37,0	40,3
sangat sesuai	71	59,7	59,7	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.63 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa hadiah bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 44 orang santri yang memberikan jawaban sesuai sedangkan jawaban sangat sesuai dipilih oleh sebanyak 71 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri selalu melakukan evaluasi ketika mengalami kegagalan dan selalu bersemangat.

Tabel 4.64
Analisis Item Y26
Saya adalah santri yang tidak bertanggung jawab

VAR00026

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	2	1,7	1,7	1,7
tidak sesuai	32	26,9	26,9	28,6
sangat tidak sesuai	85	71,4	71,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.64 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Ekstrinsik berupa ego-involvement bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 85 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 32 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri bertanggung jawab atas tugasnya sebagai santri.

Tabel 4.65
Analisis Item Y27
Saya mengabaikan tugas saya sebagai santri yang tugasnya
adalah belajar
VAR00027

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	38	31,9	31,9	31,9
sangat tidak sesuai	81	68,1	68,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.32 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi Intrinsik berupa ego-involvement bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 81 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 38 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian santri tidak mengabaikan tugasnya sebagai santri yang tugasnya adalah belajar.

Tabel 4.66
Analisis Item Y28
Meninggalkan tugas sebagai santri adalah hal yang wajar

VAR00028

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	33	27,7	27,7	28,6
sangat tidak sesuai	85	71,4	71,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.66 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa minat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 85 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 33 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian santri tidak meninggalkan tugas sebagai santri dan tidak menyepelekan tugasnya belajar.

Tabel 4.67
Analisis Item Y29
Saya merasa malas untuk tugas yang sulit

VAR00029

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	5	4,2	4,2	4,2
tidak sesuai	21	17,6	17,6	21,8
sangat tidak sesuai	93	78,2	78,2	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.67 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa hasrat untuk belajar bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 93 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 21 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri sangat semangat dalam mengerjakan soal sulit dari madrasah.

Tabel 4.68
Analisis Item Y30
Saya mengeluh jika madrasah memberikan tugas yang sulit
VAR00030

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	6	5,0	5,0	5,9
tidak sesuai	23	19,3	19,3	25,2
sangat tidak sesuai	89	74,8	74,8	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.68 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa hasrat untuk belajar bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 89 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 23 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri tidak mengeluh jika diberi soal atau tugas yang sulit dari madrasah.

Tabel 4.69
Analisis Item Y31
Saya tidak menyukai pekerjaan yang rutin

VAR00031

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	2	1,7	1,7	2,5
tidak sesuai	43	36,1	36,1	38,7
sangat tidak sesuai	73	61,3	61,3	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.69 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa tujuan yang diakui bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data tersebut menunjukkan ada 73 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 43 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian santri menyukai pekerjaan yang rutin seperti belajar setiap hari.

Tabel 4.70
Analisis Item Y32
Saya malas mengerjakan tugas yang membutuhkan secara kreatif

VAR00032

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	2	1,7	1,7	2,5
tidak sesuai	37	31,1	31,1	33,6
sangat tidak sesuai	79	66,4	66,4	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.70 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa minat bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 79 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 37 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri memiliki semangat mengerjakan tugas yang butuh kreativitas dalam menjawabnya.

Tabel 4.71
Analisis Item Y33
Saya lebih memilih diam ketika menemukan tugas yang saya belum mengerti

VAR00033

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sesuai	1	,8	,8	,8
Sesuai	6	5,0	5,0	5,9
tidak sesuai	35	29,4	29,4	35,3
sangat tidak sesuai	77	64,7	64,7	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.71 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa tujuan yang diakui bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 77 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 35 orang. Maka disimpulkan secara umum sebagian besar santri memilih untuk berusaha mencari tau jika ada tugas yang belum dimengerti.

Tabel 4.72
Analisis Item Y34
Saya tidak mau menerima kritik dari teman ketika saya
memiliki kesalahan

VAR00034

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	37	31,1	31,1	31,9
sangat tidak sesuai	81	68,1	68,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.72 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa pujian bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 81 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 37 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri mau menerima kritik ketika mengalami kesalahan.

Tabel 4.73
Analisis Item Y35
Ketika mendapatkan nilai yang buruk dalam pelajaran saya
akan malas belajar

VAR00035

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	1	,8	,8	,8
tidak sesuai	35	29,4	29,4	30,3
sangat tidak sesuai	83	69,7	69,7	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.73 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa hadiah bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 83 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 35 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri jika mendapat nilai yang buruk dalam pelajaran santri akan tetap semangat pelajaran.

Tabel 4.74
Analisis Item Y36
Saya tidak pernah merasa bersalah jika mengumpulkan tugas
terlambat
VAR00036

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	2	1,7	1,7	1,7
tidak sesuai	41	34,5	34,5	36,1
sangat tidak sesuai	76	63,9	63,9	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.74 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi ekstrinsik berupa pujian bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 76 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 41 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri merasa bersalah jika mengumpulkan tugas terlambat.

Tabel 4.75
Analisis Item Y37
Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh madrasah
VAR00037

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	7	5,9	5,9	5,9
tidak sesuai	39	32,8	32,8	38,7
sangat tidak sesuai	73	61,3	61,3	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan data 4.75 di atas dapat dideskripsikan mengenai motivasi intrinsik berupa *ego-involvement* bagi santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Data tersebut menunjukkan ada 73 orang santri yang memberikan jawaban sangat tidak sesuai sedangkan jawaban tidak sesuai dipilih oleh sebanyak 39 orang. Maka dikonklusikan secara umum sebagian besar santri tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh madrasah.

4. Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4.76 Hasil SPSS Uji Korelasi Product Moment

		dukungan sosial	motivasi belajar
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	,410**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	119	119
motivasi belajar	Pearson Correlation	,410**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.76 pengujian yang dilakukan dengan product moment melalui penggunaan SPSS versi 22, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan kepada 119 santri Madrasah Diniyyah dihasilkan skor r hitung yaitu 0,410 sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan rumus $N-2 = r$ yakni $119-2=117$ maka didapatkan skor r tabel 0,180 disertai taraf 0,05 atau 5%. Dengan melihat skor yang dihasilkan, maka diambil kesimpulan yaitu masing-masing skor untuk r hitung dan r tabel adalah 0,410 dan 0,180 artinya mengindikasikan $0,410 > 0,180$ menyebabkan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o . Hasil tersebut juga terlihat dari skor sig. Diantara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar berdasarkan tabel tersebut yakni $0,000 < 0,05$ mengindikasikan adanya korelasi diantara dua variabel yang digunakan.

Dilihat dari hasil data diatas maka dapat ditemukannya besarnya korelasi diantara kedua variabel yakni dukungan sosial dan motivasi belajar, berdasarkan nilai koefisien korelasi dalam tabel. Hasilnya berdasarkan pearson product moment diatas menghasilkan skor r hitung adalah 0,410 yang berada diantara skor 0,40 – 0,599 mengindikasikan korelasi diantara dukungan sosial dan motivasi belajar berada pada tingkat hubungan yang sedang pada santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas.

5. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam rangka menganalisis korelasi dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas. Populasi dilakukan kepada 119 responden santri Madrasah Diniyyah. Data dikumpulkan melalui metode penyebaran angket kepada responden kemudian di hitung menggunakan skala likert. Adapun angket atau kuesioner tersebut berisi 36 soal pernyataan variabel X (dukungan sosial) dan 37 soal pernyataan variabel Y (motivasi

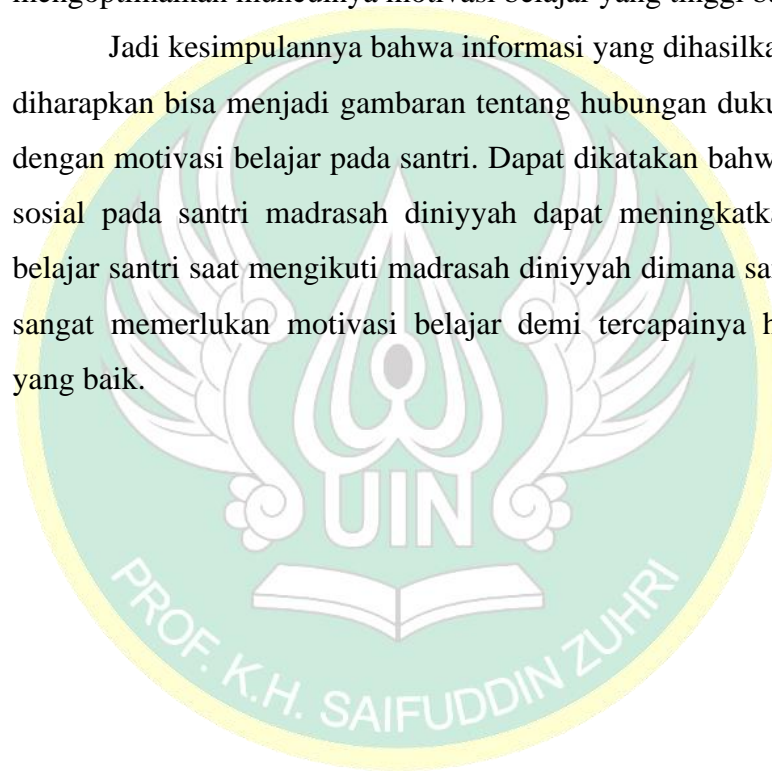
belajar). Berdasarkan hasil jawaban dari responden, data diolah dengan menerapkan Ms Excel serta SPSS versi 22. Merujuk kepada nilai yang dihasilkan pengujian product moment adalah skor r hitung dinyatakan lebih tinggi dibanding r tabel ($0,410 > 0,180$) disertai nilai signya $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan ada korelasi diantara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar pada santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Kabupaten Banyumas, maka H_a disetujui berdasarkan hasil yang didapatkan. Selain itu hasil skor yang didapatkan adalah positif sehingga memastikan adanya korelasi yang searah. Ketika seseorang mempunyai dukungan sosial tinggi menyebabkan tingginya pula motivasi belajar yang akan diraih oleh santri.

Hasil yang diperoleh sejalan terhadap riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ardiansyah dinyatakan pada riset yang dilakukannya yaitu pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan dukungan sosial orang tua yang ditunjukkan angka koefisien. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua berhubungan dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.⁷³ Sofiatri Tito Hidayati dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan” tahun 2016. Hasil analisis hipotesis menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan yang positif. Data ini diperoleh dalam analisis correlation spearman yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya

⁷³ Ardiansyah, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm.61.

maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.⁷⁴ Begitu juga dalam riset yang peneliti lakukan menghasilkan kesimpulan bahwa ditemukan adanya korelasi diantara dukungan sosial dan motivasi belajar yang santri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas. Sehingga dapat dijabarkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan motivasi belajar karena pemberian dukungan sosial yang berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga, relasi maupun teman sebaya akan lebih mengoptimalkan munculnya motivasi belajar yang tinggi bagi santri.

Jadi kesimpulannya bahwa informasi yang dihasilkan pada riset diharapkan bisa menjadi gambaran tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri. Dapat dikatakan bahwa dukungan sosial pada santri madrasah diniyyah dapat meningkatkan motivasi belajar santri saat mengikuti madrasah diniyyah dimana santri tersebut sangat memerlukan motivasi belajar demi tercapainya hasil belajar yang baik.



⁷⁴ Sofiatri Tito Hidayati, *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm.122.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan product moment melalui penggunaan SPSS versi 22, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan kepada 119 santri Madrasah Diniyyah dihasilkan skor r hitung yaitu 0,410 sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan rumus $N-2 = r$ yakni $119-2=117$ maka didapatkan skor r tabel 0,180 disertai taraf 0,05 atau 5%. Dengan melihat skor yang dihasilkan, maka diambil kesimpulan yaitu masing-masing skor untuk r hitung dan r tabel adalah 0,410 dan 0,180 artinya mengindikasikan $0,410 > 0,180$ menyebabkan diterimanya H_a yaitu ada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri putri Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas.

Hasil tersebut juga terlihat dari skor sig. Diantara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar berdasarkan tabel tersebut yakni $0,000 < 0,05$ mengindikasikan adanya korelasi diantara dua variabel yang digunakan.

B. Saran

1. Bagi santri Madrasah Diniyyah

Sebagai renungan bagi seluruh santri Madrasah Diniyyah baik yang memiliki dukungan sosial yang tinggi ataupun rendah untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar ketika belajar di Madrasah Diniyyah supaya mampu menghasilkan hasil yang baik sesuai target.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan referensi dan bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian

lainnya terkait dukungan sosial dan motivasi belajar secara lebih berkembang dan kreatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Raden Adjeng Robiatul. 2013. *Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No.2. Surabaya: Program Studi Magister Psikologi.
- Afiatin, Tina. 1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, No 2, 35-46. Universitas Gadjah Mada.
- Agustina, Lidya. 2019. *Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang*, Jurnal Personifikasi Vol.10 No.1, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas AKI Semarang.
- Amal, Ahmad Syaiful. 2018. *Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*”, *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol 03 Nomor 02. Salatiga: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ardiyansah. 2019. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska, Ayu Murni. 2019. *Hubungan Antara The Big Five Personality Dan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri I XIII Koto Kampar*”, *Skripsi*, Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Arlotas, Rena Kinnara. 2019. *Dukungan Sosial Dalam QS. Ad-Dhuha dan QS. Al-Insyirah*”, *Jurnal Psikologi Jambi* Vol. 04, No. 02, Padang: Program studi Psikologi Islam.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dalimunthe, Latifa Annum. 2020. *Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah*, *Jurnal* Vol.04 No.2, Padang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padang.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ferdinan. Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya”, *Jurnal Tarbawi*, Volume 01 Nomor 01, ISSN 2527-4082. Makasar: Fakultas Agama Islam.

Harmalis. 2019. *Motivasi Belajar Dalam Perspektif islam*”, *Jurnal konseling* Vol. 01, No. 01, Kerinci: IAIN Kerinci.

Hasan, Sofy Ariany. 2014. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarunngu di Sekolah Inklusi*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 3, No. 2. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Hasil wawancara dengan Vidinina Husbana yang dilakukan pada tanggal 19 januari 2022 pukul 09.30.

Hidayati, Sofiatri Tito. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan*, Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Hopianida, Siti. 2021. *Eksistensi Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyyah Al-Fithroh Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal* Vol. 1 No. XXIII, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Hutasuhut, Anggi Roma Ito. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat*”, Skripsi, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kurniawan, Agung Widhi. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku.

Linasta, Refly Alwan. 2017. *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA*”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.

Maslihah, Sri. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT ASSYFA Boarding School Subang Jawa Barat*, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.2. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

- Meiriana, Ani. 2016. *Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai*, Jurnal Psikoborneo Vol. 4, No. 2, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Melati, Rima. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan*, Jurnal Psikologi Vol.8, No. 2. Riau: Fakultas Psikolog UIN Sultan Syarif Kasim.
- Metia, Cut. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar*”, Jurnal Analitika, Vol. IV Nomor 1. Medan: Psikologi Universitas Medan Area.
- Nurfadlilah, Apita. 2019. *Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Pada Mata Pelajaran Nahwu*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Nurhadi, Tri Adi. 2019. *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari*”, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
- Purba, Johana. 2007. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru*, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas INDONESIA Esa Unggul.
- Ramandina, Aulia Zahra. 2022. *Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Islamiyah Tanjung Priok Jakarta Utara Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Di Masa Pandemi Covid 19*”, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU.
- Rosa, Nadya Nela. 2020. *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Vol. 1, No. 2., Riau: STAIN Sultan Abdurrahman.
- Rusdiansyah, Mohamad. 2019. *Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11*”, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Saputra, Alfian Hadist. 2020. *Desain Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Model Dick And Carey Di Madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik*, Jurnal Vol. 16 No. 1, Tahun. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

- Sawaty, Ikhwan. 2018. Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Al- Mau'izhah*, Volume 01 Nomer 01. Fakultas Agama Islam UMP.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suciani, Darabila. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi Vol. 12 No. 2, Jakarta: Fakultas Psikologi universitas Esa.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian, polulasi, Sampel, Data Dan Instrumen penelitian, Ebook, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.*
- Supratiknya, Augustinus. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikolog*, Ebook, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syahputra, Wahyu Reza. 2018. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja SMK Swasta Dwiwarna Medan*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Mrdan Area.
- Syahrum, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Tunggaldewi, Titis Pramesti. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah*, Jurnal Empati Volume 7 Nomor 3. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Widyastuti, Retno Juli. 2013, *pengaruh self efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, Jurnal BK UNESA, Vol. 03, No. 01. Surabaya: Prodi BK.
- Zaradini, Annisa Fatia. 2018. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Di Asrama PPLP Kalimantan Barat*, Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Zuhry, Muhammad Syaifuddin. 2011. Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *Jurnal walisongo*, Volume 19 Nomor 02. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Zulfa, Layin Tanal. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Angket Uji Coba Penelitian Skala Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

A. IDENTITAS

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri. Berilah tanda check list (√) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila anda salah menjawab, berilah tanda sama dengan (=). Kemudian check list jawaban pengganti.

Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban anda hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu, jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. **Setiap jawaban anda akan peneliti jaga kerahasiaannya.** Terimakasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan dibawah ini.

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Perhatian teman kepada saya membuat perasaan saya nyaman				
2.	Perhatian yang diberikan teman membuat saya rajin belajar				
3.	Setiap kali saya mengalami kesulitan teman-teman disekitar saya selalu berempati terhadap saya				
4.	Keadaan dipondok membuat saya senang dan tentram				
5.	Bila ada masalah teman saya bersedia mendengarkan masalah saya				
6.	Teman saya memberikan perhatian kepada teman lainnya supaya giat belajar				
7.	Saya merasa teman saya sangat perhatian kepada saya				

8.	Teman saya bersedia mendengarkan keluhan saya				
9.	Bila saya sakit teman-teman saya sangat perhatian				
10.	Saya senang ketika teman-teman menerima kekurangan saya				
11.	Teman saya tidak pernah memberikan perhatian kepada saya karena mereka terlalu sibuk belajar				
12.	Teman saya terlalu sibuk sehingga tidak memperdulikan saya				
13.	Guru saya di madrasah tidak pernah memperhatikan saya				
14.	Teman saya tidak pernah peduli ketika saya kesulitan belajar				
15.	Teman saya memberikan pujian ketika saya mendapat nilai bagus				
16.	Teman saya menghargai setiap pendapat saya				
17.	Teman saya memuji hasil pekerjaan saya				
18.	Teman saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
19.	Saya tidak pernah merasa dihargai oleh teman saya				
20.	Saya dianggap remeh oleh teman saya				
21.	Saya merasa tidak dihargai ketika memberikan pendapat				
22.	Keterampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh teman saya				
23.	Teman saya membantu pekerjaan madrasah saya				
24.	Hasil prestasi saya akan diberikan penghargaan oleh guru madrasah				
25.	Teman saya akan membantu kapan saja bila saya tidak memahami materi pelajaran				
26.	Bila saya tidak memiliki uang teman-teman saya akan meminjamkan uang				
27.	Teman saya tidak pernah membantu pekerjaan belajar saya				
28.	Setiap ada tugas teman saya tidak pernah membantu saya				
29.	Teman saya akan membantu bila saya menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas				
30.	Teman saya ada ketika saya membutuhkan bantuan				
31.	Walaupun teman saya sibuk, teman saya mau				

	meluangkan waktunya untuk membantu saya belajar				
32.	Teman-teman saya akan membantu setiap saya mendapatkan kesulitan				
33.	Teman saya mengajarkan bagaimana cara belajar yang baik				
34.	Guru madrasah selalu memberikan bantuan ketika saya kesulitan belajar				
35.	Ketika saya sakit teman-teman saya mau menjaga saya				
36.	Setiap ada masalah saya berusaha untuk menyelesaikan sendiri tanpa bantuan siapapun				
37.	Saya merasa teman saya tidak pernah menjenguk saya ketika saya sakit				
38.	Teman saya mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
39.	Setiap nasihat teman itu untuk kebaikan saya				
40.	Teman memberikan solusi untuk membantu mengatasi permasalahan saya				
41.	Teman saya memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan saya				
42.	Teman saya menasehati untuk masa depan saya				
43.	Teman saya tidak pernah menasehati ketika saya berbuat kesalahan				
44.	Saya selalu mengikuti kerja kelompok bersama teman saya dimadrasah				
45.	Saya belajar bersama teman kelompok ketika saya mengalami kesulitan				
46.	Saya mengerjakan tugas madrasah bersama teman kelompok				
47.	Saya memiliki teman-teman yang pintar dan berprestasi sehingga membuat saya terdorong				
48.	Kegiatan di pondok membuat saya rajin belajar				
49.	Kegiatan di pondok membuat saya malas belajar				
50.	Kegiatan pondok membuat prestasi saya menurun				

SKALA MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya Sudah Melakukan Tugas yang menjadi Tanggung Jawab Saya Sebagai Santri				
2.	Saya adalah santri yang bertanggung jawab terhadap tugas madrasah				
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan				

	madrasah				
4.	Untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan saya berusaha mengerahkan seluruh kemampuan				
5.	Saya adalah santri yang tidak bertanggung jawab				
6.	Saya mengabaikan tugas saya sebagai santri yang tugasnya adalah belajar				
7.	Tugas tugas yang sulit membuat saya tidak bersemangat				
8.	Saya meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas				
9.	Meninggalkan tugas sebagai santri adalah hal yang wajar				
10.	Dalam pelajaran saya lebih menyukai tugas tugas yang sulit				
11.	Saya pasti bisa mengerjakan tugas yang diberikan madrasah meskipun itu sulit				
12.	Tugas-tugas yang sulit merupakan tantangan bagi saya untuk maju				
13.	Saya merasa malas untuk tugas yang sulit				
14.	Saya tidak akan melanjutkan tugas yang diberikan oleh madrasah ketika ada tugas yang sulit				
15.	Saya mengeluh jika madrasah memberikan tugas yang sulit				
16.	Saya merasa bahwa diri saya adalah kreatif dan aktif				
17.	Saya lebih menyukai soal soal madrasah yang kreatif				
18.	Saya mengerjakan sola dengan menggunakan gagasan gagasan baru untuk menyelesaikan				
19.	Belajar dari berbagai sumber buku adalah strategi saya untuk belajar				
20.	Saya senang mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas madrasah				
21.	Saya tidak menyukai pekerjaan yang rutin				
22.	Saya malas mengerjakan tugas yang membutuhkan secara kreatif				
23.	Hal yang pertama ketika mengalami kegagalan adalah evaluasi				
24.	Jika guru atau teman saya memberikan kritik terhadap tugas saya maka akan saya perbaiki				
25.	Saya serig sekali bertanya pada teman pada hal yang belum saya mengerti				

26.	Saya biasanya mendiskusikan pelajaran yang sulit bersama teman saya				
27.	Saya tidak pernah malu untuk bertanya pada teman				
28.	Saya belajar pada teman yang telah berhasil untuk meningkatkan semangat belajar				
29.	Ketika saya telah diberikan hasil tugas saya,saya akan mengecek kembali jawaban saya, dan mencari dimana letak kesalahan saya				
30.	Saya akan berusaha memperbaiki kesalahan saya dalam belajar				
31.	Saya lebih memilih diam ketika menemukan tugas yang saya belum mengerti				
32.	Saya tidak mau menerima kritik dari teman ketika saya memiliki kesalahan				
33.	Ketika mendapatkan nilai yang buruk dalam pelajaran saya akan malas belajar				
34.	Saya mengumpulkan tugas madrasah pada waktunya				
35.	Saya merasa bersalah apabila telat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru madrasah				
36.	Biasanya saat sampai di pondok saya langsung mengerjakan tugas saya				
37.	Saya adalah tipe orang yang cepat dalam belajar				
38.	Saya tidak pernah telat dalam mengumpulkan tugas dari madrasah				
39.	Saya mengerjakan tugas madrasah dengan tepat waktu				
40.	Saya suka mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas dari madrasah				
41.	Saya tidak pernah merasa bersalah jika mengumpulkan tugas terlambat				
42.	Tugas madrasah yang menumpuk lebih baik saya biarkan saja				
43.	Saya akui bahwa saya sering menunda tugas dari madrasah				
44.	Saya menunda nunda tugas yang diberikan tugas oleh madrasah				
45.	Saya sering menumpuk tugas tugas yang diberikan oleh madrasah				
46.	Saya rajin belajar atas keinginan saya				
47.	Saya mengerjakan tugas madrasah atas ke				

	mapuan sendiri				
48.	Saya rajin madrasah karena ajakan teman				
49.	Saya dapat memahami pelajaran karena bantuan penjelasan dari teman				
50.	Saya senang memperhatikan penjelasan guru madrasah				



Lampiran Angket Penelitian Skala Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

A. IDENTITAS

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri. Berilah tanda check list (√) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila anda salah menjawab, berilah tanda sama dengan (=). Kemudian check list jawaban pengganti.

Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban anda hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu, jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. **Setiap jawaban anda akan peneliti jaga kerahasiaannya.** Terimakasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan dibawah ini.

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setiap kali saya mengalami kesulitan teman-teman disekitar saya selalu berempati terhadap saya				
2.	Keadaan dipondok membuat saya senang dan tentram				
3.	Bila ada masalah teman saya bersedia mendengarkan masalah saya				
4.	Teman saya memberikan perhatian kepada teman lainnya supaya giat belajar				
5.	Teman saya bersedia mendengarkan keluhan kesah saya				
6.	Teman saya memberikan pujian ketika saya mendapat nilai bagus				
7.	Teman saya menghargai setiap pendapat saya				
8.	Teman saya akan membantu kapan saja bila				

	saya tidak memahami materi pelajaran				
9.	Teman saya ada ketika saya membutuhkan bantuan				
10.	Walaupun teman saya sibuk, teman saya mau meluangkan waktunya untuk membantu saya belajar				
11.	Teman saya mengajarkan bagaimana cara belajar yang baik				
12.	Guru madrasah selalu memberikan bantuan ketika saya kesulitan belajar				
13.	Setiap nasihat teman itu untuk kebaikan saya				
14.	Teman saya memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan saya				
15.	Teman saya menasehati untuk masa depan saya				
16.	Saya selalu mengikuti kerja kelompok bersama teman saya dimadrasah				
17.	Saya belajar bersama teman kelompok ketika saya mengalami kesulitan				
18.	Teman saya memuji hasil pekerjaan saya				
19.	Teman saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
20.	Ketika saya sakit teman-teman saya mau menjaga saya				
21.	Teman saya mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
22.	Teman-teman saya akan membantu setiap saya mendapatkan kesulitan				
23.	Teman saya akan membantu bila saya menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas				
24.	Teman saya membantu pekerjaan madrasah saya				
25.	Guru saya di madrasah tidak pernah memperhatikan saya				
26.	Teman saya tidak pernah peduli ketika saya kesulitan belajar				
27.	Saya tidak pernah merasa dihargai oleh teman saya				
28.	Saya dianggap remeh oleh teman saya				
29.	Saya merasa tidak dihargai ketika memberikan pendapat				
30.	Keterampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh teman saya				
31.	Teman saya tidak pernah membantu pekerjaan belajar saya				

32.	Setiap ada tugas teman saya tidak pernah membantu saya				
33.	Saya merasa teman saya tidak pernah menjenguk saya ketika saya sakit				
34.	Teman saya tidak pernah menasehati ketika saya berbuat kesalahan				
35.	Kegiatan di pondok membuat saya malas belajar				
36.	Kegiatan pondok membuat prestasi saya menurun				

SKALA MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya sebagai santri				
2.	Saya adalah santri yang bertanggung jawab terhadap tugas madrasah				
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan madrasah				
4.	Dalam pelajaran saya lebih menyukai tugas-tugas yang sulit				
5.	Saya merasa bahwa diri saya adalah kreatif dan aktif				
6.	Saya lebih menyukai soal-soal madrasah yang kreatif				
7.	Saya mengerjakan soal dengan menggunakan gagasan-gagasan baru untuk menyelesaikan				
8.	Belajar dari berbagai sumber buku adalah strategi saya untuk belajar				
9.	Saya senang mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas madrasah				
10.	Jika guru atau teman saya memberikan kritik terhadap tugas saya maka akan saya perbaiki				
11.	Saya sering sekali bertanya pada teman pada hal yang belum saya mengerti				
12.	Saya biasanya mendiskusikan pelajaran yang sulit bersama teman saya				
13.	Saya belajar pada teman yang telah berhasil untuk meningkatkan semangat belajar				
14.	Ketika saya telah diberikan hasil tugas saya, saya akan mengecek kembali jawaban saya, dan mencari dimana letak kesalahan saya				
15.	Saya akan berusaha memperbaiki kesalahan saya dalam belajar				
16.	Saya mengumpulkan tugas madrasah pada				

	waktunya				
17.	Saya merasa bersalah apabila telat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru madrasah				
18.	Biasanya saat sampai di pondok saya langsung mengerjakan tugas saya				
19.	Saya tidak pernah telat dalam mengumpulkan tugas dari madrasah				
20.	Saya rajin belajar atas keinginan saya				
21.	Saya mengerjakan tugas madrasah atas kemauan sendiri				
22.	Saya dapat memahami pelajaran karena bantuan penjelasan dari teman				
23.	Saya senang memperhatikan penjelasan guru madrasah				
24.	Saya meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas				
25.	Hal yang pertama ketika mengalami kegagalan adalah evaluasi				
26.	Saya adalah santri yang tidak bertanggung jawab				
27.	Saya mengabaikan tugas saya sebagai santri yang tugasnya adalah belajar				
28.	Meninggalkan tugas sebagai santri adalah hal yang wajar				
29.	Saya merasa malas untuk tugas yang sulit				
30.	Saya mengeluh jika madrasah memberikan tugas yang sulit				
31.	Saya tidak menyukai pekerjaan yang rutin				
32.	Saya malas mengerjakan tugas yang membutuhkan secara kreatif				
33.	Saya lebih memilih diam ketika menemukan tugas yang saya belum mengerti				
34.	Saya tidak mau menerima kritik dari teman ketika saya memiliki kesalahan				
35.	Ketika mendapatkan nilai yang buruk dalam pelajaran saya akan malas belajar				
36.	Saya tidak pernah merasa bersalah jika mengumpulkan tugas terlambat				
37.	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh madrasah				

Lampiran Hasil Uji Normalitas

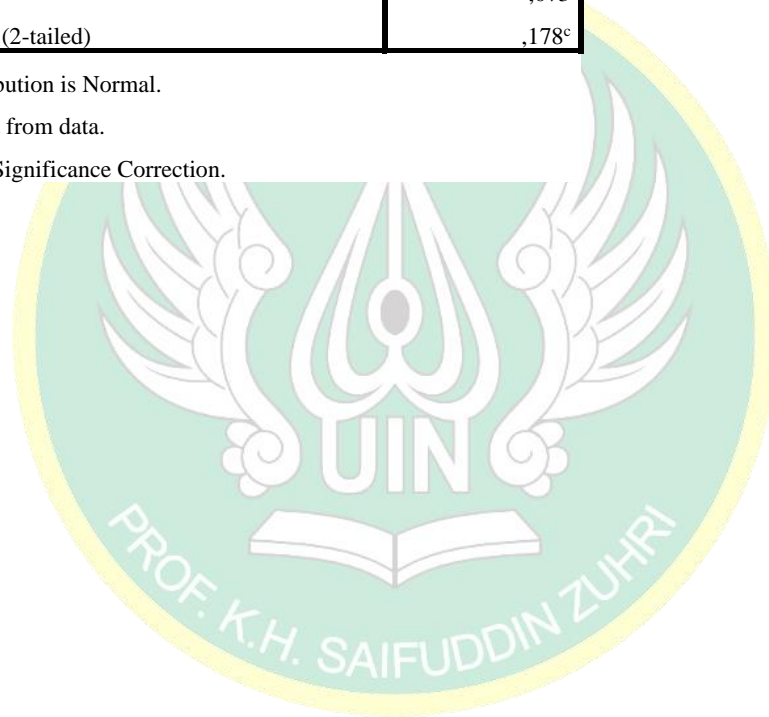
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,23339968
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,058
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



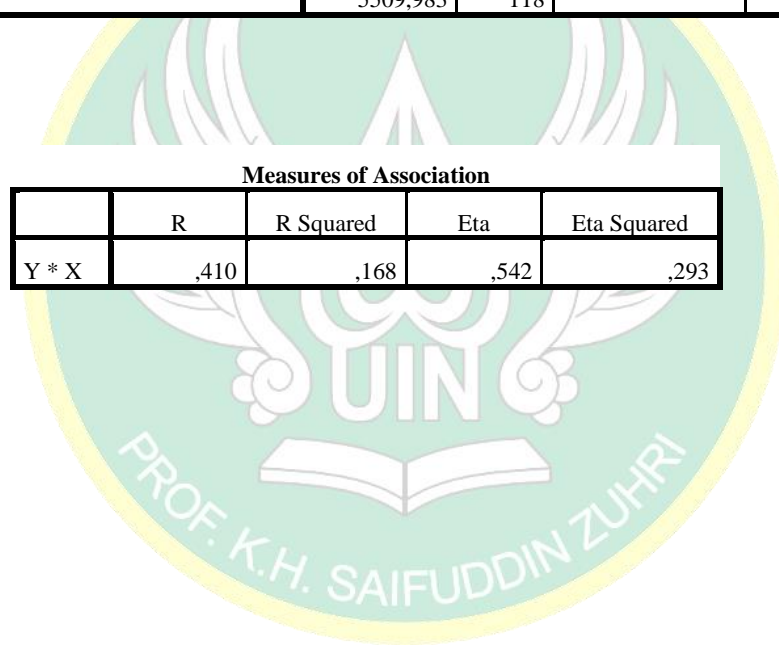
Lampiran Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	1616,062	19	85,056	2,162	,008
Linearity	925,061	1	925,061	23,519	,000
Deviation from Linearity	691,001	18	38,389	,976	,493
Within Groups	3893,921	99	39,333		
Total	5509,983	118			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	,410	,168	,542	,293



Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00154	141,8710	224,049	,155	,936
VAR00155	142,3871	221,978	,234	,936
VAR00156	142,3871	219,312	,399	,934
VAR00157	142,2903	214,946	,645	,933
VAR00158	142,2581	217,798	,509	,934
VAR00159	142,6129	220,245	,331	,935
VAR00160	142,3226	226,492	,022	,937
VAR00161	142,2581	218,665	,419	,934
VAR00162	142,4516	220,789	,260	,936
VAR00163	142,3871	223,312	,185	,936
VAR00164	142,3226	221,626	,268	,935
VAR00165	142,3226	222,626	,216	,936
VAR00166	142,1613	216,806	,675	,933
VAR00167	142,2258	216,247	,821	,932
VAR00168	142,4194	218,318	,440	,934

VAR00169	142,3226	217,759	,518	,934
VAR00170	142,1935	218,695	,584	,933
VAR00171	142,2581	220,931	,425	,934
VAR00172	142,1935	217,428	,675	,933
VAR00173	142,1290	217,116	,555	,933
VAR00174	142,2258	218,114	,676	,933
VAR00175	142,2581	218,598	,705	,933
VAR00176	142,2581	217,265	,601	,933
VAR00177	142,6774	222,626	,207	,936
VAR00178	142,4194	217,918	,505	,934
VAR00179	142,1935	224,295	,162	,936
VAR00180	142,2258	217,581	,718	,933
VAR00181	142,2258	219,381	,579	,933
VAR00182	142,0968	220,557	,434	,934
VAR00183	142,3548	212,037	,756	,932
VAR00184	142,4839	213,925	,645	,933
VAR00185	142,2581	211,465	,590	,933
VAR00186	142,3226	220,226	,421	,934
VAR00187	142,1613	219,073	,609	,933
VAR00188	143,5806	211,652	,610	,933
VAR00189	142,2903	221,746	,303	,935
VAR00190	142,3871	209,578	,757	,931
VAR00191	142,3871	214,445	,612	,933
VAR00192	142,3871	219,112	,452	,934
VAR00193	142,2581	223,731	,228	,935
VAR00194	142,2903	216,613	,610	,933
VAR00195	142,3548	219,570	,442	,934
VAR00196	142,3871	208,712	,754	,931
VAR00197	142,3226	216,359	,471	,934
VAR00198	142,4516	219,389	,374	,935
VAR00199	142,1935	222,761	,296	,935
VAR00200	142,0968	227,357	-,025	,937
VAR00201	142,3548	221,237	,306	,935
VAR00202	142,2581	212,865	,674	,932
VAR00203	142,1290	213,516	,604	,933

Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00103	141,7742	283,914	,503	,928
VAR00104	141,9032	280,357	,539	,927
VAR00105	141,7742	284,581	,541	,928
VAR00106	141,6452	286,037	,312	,929
VAR00107	142,0000	280,000	,436	,928
VAR00108	142,1613	280,873	,421	,928
VAR00109	142,5161	282,058	,283	,930
VAR00110	142,5161	277,125	,430	,929
VAR00111	141,9355	281,996	,443	,928
VAR00112	142,7742	279,914	,428	,928
VAR00113	142,1290	283,783	,340	,929
VAR00114	141,8710	283,049	,377	,929
VAR00115	142,3548	280,970	,382	,929
VAR00116	141,9355	284,996	,340	,929

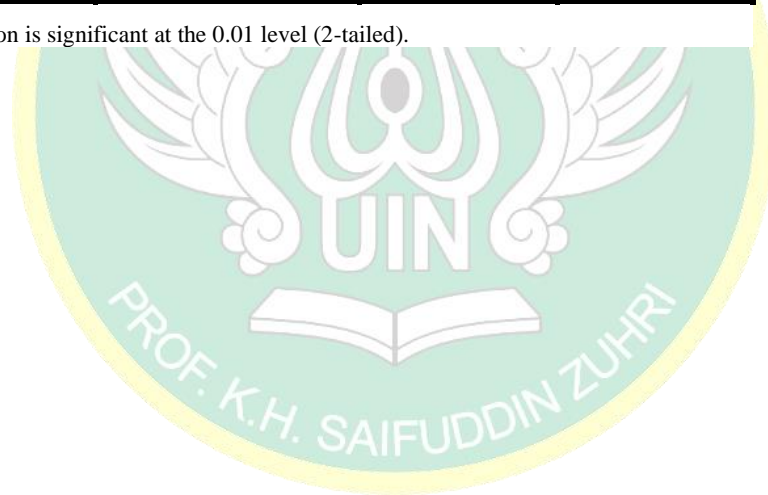
VAR00117	142,7419	280,265	,392	,929
VAR00118	142,1290	279,849	,500	,928
VAR00119	142,0323	280,299	,635	,927
VAR00120	142,0645	280,529	,502	,928
VAR00121	141,8710	284,116	,358	,929
VAR00122	142,0645	282,796	,479	,928
VAR00123	142,3226	277,626	,505	,928
VAR00124	142,1290	281,783	,489	,928
VAR00125	143,0968	281,557	,415	,928
VAR00126	141,8387	283,473	,448	,928
VAR00127	141,8710	283,649	,454	,928
VAR00128	141,9355	283,996	,545	,928
VAR00129	141,8710	283,849	,344	,929
VAR00130	141,8710	282,316	,523	,928
VAR00131	141,8387	283,006	,397	,928
VAR00132	141,9677	278,032	,591	,927
VAR00133	142,1935	283,028	,377	,929
VAR00134	141,9355	280,529	,506	,928
VAR00135	142,0968	280,690	,516	,928
VAR00136	141,9032	284,757	,468	,928
VAR00137	141,8387	281,206	,562	,927
VAR00138	142,5161	276,191	,595	,927
VAR00139	142,1290	281,849	,449	,928
VAR00140	142,3548	280,037	,527	,928
VAR00141	142,0645	283,996	,382	,929
VAR00142	142,0968	282,957	,339	,929
VAR00143	142,2581	279,798	,525	,928
VAR00144	142,4516	284,523	,268	,930
VAR00145	142,2258	285,181	,304	,929
VAR00146	142,3226	279,959	,583	,927
VAR00147	142,1935	283,428	,465	,928
VAR00148	142,8710	277,316	,615	,927
VAR00149	141,8710	281,916	,494	,928
VAR00150	141,8065	284,228	,315	,929
VAR00151	142,2903	279,013	,461	,928
VAR00152	142,2258	277,847	,546	,927

Lampiran Hasil Korelasi Product Moment Pearson

Correlations

		dukungan sosial	motivasi belajar
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	,410**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	119	119
motivasi belajar	Pearson Correlation	,410**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Titis Melindasari
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 26 Januari 2000
Alamat : Bandingan Rt 17/07, Kejobong, Purbalingga
Email : titismelindasari20@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Formal :

- SD N 01 Sukoharjo Wonosobo
- MTs N 03 Bandingan Purbalingga
- MAN Purbalingga
- UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dalam proses

2. Non Formal :

- Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto